

**PEMBINAAN AKHLAK REMAJA GUNA MENANGGULANGI
PENYALAHGUNAAN OBAT BATUK (STUDI KASUS DI DESA
GENTING JUAR KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS
KABUPATEN SELUMA)**

SKRIPSI

Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

PENTI HESTIANI
NIM. 1611210248

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Penti Hestiani
NIM : 1611210248

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama,

Nama : Penti Hestiani
NIM : 1611210248
Judul : Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Batuk (Studi Kasus Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196501272003122001

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Batuk (Studi Kasus Di Desa Genting Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma", yang disusun oleh: **Penti Hestiani, NIM:1611210248**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr.H.Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 1965123111998031015

:

Sekretaris
Intan Utami, M.Pd
NIDN. 199010082019032009

:

Penguji I
Asmara Yumarni, M.Ag
NIP. 197108272005012003

:

Penguji II
Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013

:

Bengkulu, 23 Februari 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Penti Hestiani

Nim : 1611210248

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalahgunaan
Obat Batuk (Studi Kasus Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang
Alas Maras Kabupaten Seluma)

Menyatakan Dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Batuk (Studi Kasus Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)", adalah karya asli atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2021

Yang Menyatakan



Penti Hestiani
Nim.1611210248

MOTTO

Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa, selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji bagi Allah yang memberikan penulis kekuatan, kesabaran dan keikhlasan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, Sholawat dan salam smogah selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabat. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ijoni Alian dan Ibu ku tercinta Hesnawati yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan hati, yang selalu memberikan dukungan di setiap saat dan selalu mengerti, menyemangati, mendoakan dan selalu menjadi motivator terbaik atas segala cerita keluh kesah saya, mendidik saya tak pantang menyerah agar dapat menjadi seseorang yang kuat berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
- Kedua saudara ku my sister dan my brother Rena Andani dan Ramanda Amin yang selalu menyayangiku, membantuku, memberikan dukungan dan memotivasi untuk sebuah kesuksesan.
- Teman seperjuangan (Rahmadan Nia, Sesi laurenia, Junita Sutradensi, Yoga Prianto) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
- Teman-Teman seperjuangan terkhusus program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
- Dan Almamater yang saya banggakan .

ABSTRAK

Penti Hestiani, NIM. 1611210248 “Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Batuk (Studi Kasus Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma). Skripsi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Iain Bengkulu pembimbing I : Dr.Hj. Asiyah, M.Pd ; Pembimbing 2 : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag. **Kata Kunci** : Pembinaan Akhlak Remaja, Penyalahgunaan Obat Batuk

Kata Kunci : Pembinaan Akhlak Remaja, Penyalahgunaan Obat Batuk

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Pola pembinaan akhlak remaja guna menanggulangi Penyalahgunaan obat batuk Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Untuk mengetahui kendala Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Batuk Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini dan datanya langsung diterima, dalam hal ini Orang Tua dan Anak Remaja di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang dipeperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian Dalam teknik analisis data ini, penulis mengolah hasil wawancara dan observasi dengan mendeskripsikan kemudian menganalisis dan menyimpulkannya. Kemudian data yang diperoleh, diseleksi dan disusun. Setelah itu data data-data diklasifikasikan lalu dilakukan analisis data. Hasil penelitian Pola yang dilakukan orang tua dalam melakukan pembinaan dengan perkataan, nasehat tentang bahaya menyalahgunakan komik tetapi pembinaan yang dilakukan orang tua belum maksimal karena orang tua tidak memberikan contoh tauladan yang baik dan membiasakan dalam beragama Sehingga anak selalu menyalagunakan komix (obat batuk) pemberian sangsi yang akan diberikan pada anak kalaw diketahui menyalagunakan komix (obat batuk) tidak membuat efek jera karena mereka jarang diketahui sehingga anak masih saja mengkonsumsi komik secara diam-diam tanpa diketahui oleh orang tua. Kendala yang dihadapi oleh orang tua adalah karena kurangnya pengetahuan dan pengawasan terhadap anak karena kebanyakan orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya menggunakan komik karena anak yang menggunakan komik sulit untuk dideteksi, remaja melakukan penyimpangan tersebut saat bersama teman-teman sepergaulan, anak tersebut tidak di ketahui oleh orang tuanya mereka pandai menyembunyikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi skripsi ini dengan judul “Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Batuk (Studi Kasus Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Olehnya itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M.,M.Ag.,MH selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiah Tadris
3. Nurlaili, M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu .
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiah Tadris memberikan dukungan dan fasilitas bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan serta memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag selaku selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis tentang pembuatan skripsi ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.
8. Seluruh staf perpustakaan dan jajarannya yang telah memberi izin penambahan referensi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Staf dosen dan karyawan IAIN, yang telah memberikan banyak bekal ilmu selama di bangku kulia
10. Bagi masyarakat Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma agar dapat mengawasi dan membina ahlak terutama pada remaja.
11. Semua teman-teman sejawat dan seperjuangan yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari Pola penyusunan maupun materinya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita sekalian.

Bengkulu, Februari 2021
Penulis

PENTI HESTIANI
NIM. 1611210248

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembinaan	12
1. Pengertian.....	12
2. Tujuan Pembinaan.....	13
3. Masalah Dalam Pembinaan Ahlak	14
B. Konsep Ahlak.....	16
1. Pengertian Ahlak.....	16
2. Sumber Pembinaan Ahlak.....	17
3. Macam-macam Ahlak	18
4. Metode Pembinaan Ahlak	21
5. Tujuan Pembinaan Ahlak.....	23
C. Penyalahgunaan Obat.....	23
D. Remaja	25

1. Definisi Remaja.....	25
2. Perkembangan Remaja.....	27
3. Karakteristik Remaja.....	28
4. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja.....	31
E. Penelitian Terdahulu	33
F. Kerangka Berpikir.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tehnik Pengumpulan Data	40
C. Instrumen Penelitian	42
D. Sumber Data.....	42
E. Tehnik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian	47
1. Sejarah Desa	47
2. Demografi.....	48
3. Keadaan Sosial	49
4. Keadaan Ekonomi	51
B. Tinjauan Pembinaan Ahlak Remaja	52
1. Pola Pembinaan Akhlak Pada Remaja Penyalahgunaan Komik	52
2. Kendala pembinaan akhlak pada remaja peyalahgunaan komik (obat batuk).....	54
C. Temuan Hasil Penelitian	56
1. Pola Pembinaan Akhlak Pada Remaja Penyalahgunaan Komik	56
2. Kendala pembinaan akhlak pada remaja peyalahgunaan komik (obat batuk).....	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 88

B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk mempola orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam pembinaan moral atau akhlak. Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti

¹ Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 64

yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-Luasnya.²

Pembinaan akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.³

Berbicara mengenai akhlak pelaku terdekat dengan ini adalah remaja, meskipun akhlak menempel pada semua manusia baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja. Ada hal yang penting sekali untuk diperhatikan siapa saja yang berhubungan dengan anak remaja. Yaitu mengetahui dengan baik akan pentingnya masa ini bagi anak remaja, dan jangan lupa masa remaja adalah masa yang sangat sensitif.⁴

Masa remaja sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik, usianya antara 12-21 tahun. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik. Bagi mereka, permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru merisaukan dirinya, karena

² Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 61

³ Winkel W.S, 2012, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1

⁴ Muhammad Syarif ash-Shawwaf, *ABG Islami kiat-kiat efektif mendidik anak dan remaja*(Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), h. 228.

dirasakannya sebagai kelainan. Penilaian diri mereka sebagai suatu keanehan disebabkan oleh perasaan-perasaan yang menggelorakan, merisaukan, dan menguasai dirinya akan tetapi sulit dikendalikan.⁵

Masyarakat yang serba modern sebagai produk dari kemajuan teknologi banyak memunculkan masalah sosial. Maka adaptasi atau penyesuaian diri terhadap masyarakat modern menjadi tidak mudah. Kesulitan mengadakan adaptasi dan *adjustment* menyebabkan kebingungan, kecemasan dan konflik, baik yang terbuka sifatnya, maupun yang tersembunyi dalam batin sendiri, sehingga banyak orang-orang mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum, atau berbuat semau sendiri, demi kepentingan sendiri dan mengganggu atau merugikan orang lain.⁶

Kenakalan remaja merupakan persoalan yang banyak mendapat sorotan mulai dari penegak hukum, pendidik dan para orang tuasendiri. Kenakalan remaja dapat berupa penyalahgunaan obat-obatan terlarang, keterlibatan dalam kejahatan, perilaku seksual yang menyimpang, tawuran antar kelompok remaja, pelanggaran norma-norma sosial berwujud kebut-kebutan di jalan raya, pemerasan, dan lain sebagainya. Faktor-faktor luar yang mempengaruhinya biasanya berasal dari keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat maupun pengaruh luar yang sepiintas lalu kelihatan tidak berkaitan dengannya. Sehingga dalam hal ini perlu adanya lembaga masyarakat yang membantu orang tua dan sekolah dalam membina kepribadian akhlak remaja.⁷

⁵ Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2002) h.23

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Penyimpangan*,(Jakarta :Rajawali, 2012), h. 23.

⁷ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama, 2013), h. 49.

Banyak permasalahan yang terjadi pada masa remaja, seperti konflik dengan orang tua, penyalahgunaan Obat-obatan terlarang, mudah terlibat dalam kegiatan massa, seks bebas dan penggunaan komix di kalangan remaja. Kebiasaan minum komix dikalangan remaja merupakan fenomena yang sering terjadi di Indonesia. Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa⁸, salah satu permasalahan yang sering terjadi pada remaja adalah mengkonsumsi komix (disingkat miras), dimana minuman keras, minuman suling, atau *spirit* adalah minuman beralkohol yang mengandung etanol yang dihasilkan dari penyulingan (yaitu, berkonsentrasi lewat distilasi) ethanol diproduksi dengan cara fermentasi biji-bijian seperti biji gandum, buah seperti alpukat, atau sayuran seperti sawi.⁹

Dampak dari obat-obatan sangat beragam dan bergantung pada beberapa faktor, yaitu usia, jenis zat yang digunakan, cara menggunakan, dan lama penggunaan. Dampak obat-obatan beragam karena zat yang terkandung di dalam setiap obat atau narkoba juga berbeda, dan masing-masing zat tersebut memiliki efek dan dampaknya masing-masing terhadap bagian atau organ tubuh serta susunan syaraf kita. Adiksi terhadap narkoba berdampak tidak hanya pada aspek fisik dan mental seseorang, tetapi juga pada keadaan emosional dan spiritual yang bersangkutan.¹⁰

Situasi kehidupan dewasa ini sudah semakin kompleks. Kompleksitas kehidupan seolah-olah telah menjadi bagian yang mapan dari kehidupan

⁸ Sofyan Willis. *Remaja & Masalahnya*. (Bandung: Alfabeta.2012) h.43

⁹ Blue, Anthony Dias (2004). *The Complete Book of Spirits: A Guide to Their History, Production, and Enjoyment*. New York: HarperCollins Publishers. ISBN 0-06-054218-7

¹⁰ M. Amir P. Ali dan Imran Duse, *Narkoba Ancaman Generasi Muda*, (Samarinda :Gerpana Kaltim, 2007), h.3-4.

masyarakat sebagian akan bergeser atau bahkan mungkin hilang sama sekali karena digantikan oleh pola kehidupan baru pada masa mendatang yang diperkirakan semakin kompleks.¹¹

Meningkatnya penyalahgunaan obat-obatan terlarang dikalangan remaja dapat dikatakan tanggung-jawab bersama, karena penyelesaiannya melibatkan banyak faktor dan kerjasama darisemua pihak yang bersangkutan, seperti pemerintah, aparat, masyarakat, media massa, keluarga, remaja itu sendiri, dan pihak-pihak lain. Maraknya kasus penyalahgunaan obat-obatan belakangan ini, terutama yang mengincar anak-anak di lingkungan sekolah tidak urung membuatmasyarakat resah, khususnya orang tua. Dampak negatif dari globalisasi dan keterbukaan antara lain dengan timbulnya berbagai pergeseran nilai sosial budaya sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi, yaitu justru merusak SDM. Salah satunya adalah disalahgunakannya kemajuan di bidang farmasi yang ditunjang oleh kemajuan di bidang transportasi, komunikasi dan informasi.¹²

Keluarga seharusnya menjadi tempat untuk menikmati kebahagiaan dan curahan kasih sayang, namun pada kenyataannya keluarga sering kali menjadi pemicu anak untuk memakai Obat-obatan terlarang karena keadaan keluarga itu kacau ataupun tidak harmonis. Adanya komunikasi yang buruk antara ayah, ibu, dan anak sering kali menimbulkan konflik yang tidak kunjung usai. Konflik didalam keluarga dapat mendorong anggota keluarga merasa frustrasi,

¹¹ Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 107

¹² Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2012), h.2

sehingga terjebak untuk memilih Obat-obatan terlarang sebagai solusi. Adapun hal-hal yang dapat menyudutkan anak kearah obat-obatan terlarang adalah anak merasa kurang mendapat kasih sayang dalam keluarga, merasa kesal, kecewa, dan kesepian. Anak merasa kurang dihargai, kurang mendapatkan kepercayaan, dan selalu dianggap salah. Anak mengalami konflik dengan orang tua dalam masalah memilih pasangan hidup, atau menentukan pilihan profesi, cita-cita dan sebagainya. Anak kesal dan kecewa karena ayah dan ibunya kurang harmonis atau *broken home*.¹³

Pembinaan akhlak dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi Pembinaan akhlak itu terwujud berkat adanya perpaduan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak. Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa

¹³ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaanya*, (Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2012.), h 77

depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara dan agama.¹⁴

Beberapa pola dari berbagai macam masalah–masalah yang sering muncul dalam masyarakat antara lain seperti kenakalan remaja (minum-minuman, tawuran, dan perkelahian). Pada dasarnya masalah-masalah tersebut muncul karena kurang adanya kesadaran dari lingkungan masyarakat sekitar dan diri orang yang terlibat dalam masalah-masalah sosial tersebut akan dampak negatif yang timbul dari masalah-masalah itu. Pemerintah mempunyai peran penting untuk menentukan dan memastikan baik buruknya pola tingkah laku dalam masyarakat. Disamping itu peran orang tua dan lingkungan juga sangat diperlukan.¹⁵

Kenakalan remaja atau disebut juga dengan patologi sosial merupakan fenomena yang sangat penting diperhatikan oleh siapapun. Kenakalan remaja adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, etika/moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal yang merugikan banyak pihak.¹⁶

Pendidikan karakter bukan hanya untuk mendaftarkan nilai yang akan ditanamkan pendidikan karakter meningkatkan terjadinya sikap dan perilaku positif juga minimalkan sikap dan perilaku secara personal dan sosial. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan hal yang perlu dicerdasi, bukan

¹⁴ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 60.

¹⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 78.

¹⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) h. 12

sesuatu yang membebani para guru staf penyelenggara pendidikan dan peserta didik dalam melakukan keseharian mereka. Pendidikan karakter tidak bisa hanya memikirkan peserta didik sebagai satu-satunya objek atau subjek. Tetapi semua orang yang berada di sekolah dan sekitarnya juga merupakan bagian dari pendidikan karakter. Pedoman atau acuan pendidikan karakter yang diperlukan bukan hanya untuk peserta didik melainkan diperlukan manual pendidikan karakter untuk seluruh staf sekolah dan mitra terkait untuk menciptakan keteladanan.¹⁷

Berdasarkan observasi awal yang penulis laksanakan, jumlah penduduk Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma terdapat 1.011 orang sedangkan jumlah remaja yang berusia 12-21 tahun sebanyak 64 orang yang rentang untuk melakukan penyalagunaan obat batuk komik untuk mabuk-mabukan berdasarkan survei awal terdapat 12 remaja pernah menyalagunakan obat batuk komik peneliti melakukan wawancara terhadap Icu Akbar selaku sekretasi desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma¹⁸ permasalahan yang ditemukan dilapangan adalah Banyaknya remaja yang melakukan hal mabuk-mabukan, bahkan ironisnya jenis mabuk-mabukan yang mereka gunakan adalah komix (obat batuk) dan minuman keras. Dan ada beberapa anak yang putus sekolah akibat kenakalan yang terjadi pada remaja bahkan anak-anak yang terlibat dalam pencurian dan menggunakan obat-obatan terlarang. Pola pembinaan ahlak yang

¹⁷ Zainal Aqib, pendidikan karakter disekolah membangun karakter dan keperibadian anak, (Bandung:Cive Yarama Widyah, 2012), h. 28

¹⁸ Wawancara Terhadap Icu Akbar selaku sekretaris Desa Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma pada tanggal 2 Mei 2020

dilakukan oleh orang tua adalah dengan upaya pembinaan yang dilakukan dengan cara membatasi serta melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak remaja serta menjaga pergaulan anak agar anak tidak mendapatkan dampak negatif serta orang tua menjaga komunikasi dengan anak serta memberikan contoh yang baik serta menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis agar anak betah di rumah namun ada beberapa keluarga yang anggota keluarga sibuk berkerja sehingga anak kurang mendapatkan pengawasan sehingga anak bebas dalam pergaulan. Sedangkan pembinaan ahlak yang dilakukan oleh masyarakat dengan melakukan pengawasan pada anak-anak remaja yang nongkrong serta membina remaja dengan kegiatan seperti karang taruna, pengajian serta kegiatan olah raga seperti permainan bola kaki dan bola voli. Pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Masyarakat yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif, kegiatan tersebut berupa kegiatan pelatihan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial atau kemanusiaan. Sedangkan dampak lainnya yang ditemukan adalah terdapat beberapa warung yang menyediakan serta melayani anak remaja yang ingin membeli minuman serta komik secara bebas.

Menurut pandangan penulis Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma masih dirasa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan khususnya dalam pembinaan akhlak remaja, karena masih terdapat para remaja yang mengkhawatirkan. Dengan demikian remaja hendaknya mendapat pengawasan, pengarahan serta pendidikan dari semua pihak khususnya pihak keluarga yaitu orang tua agar mereka tidak tersesat

kejalan menyimpang dari norma Negara maupun norma agama, sehingga benar-benar menjadi manusia yang bertanggung jawab serta mamupu memikul beban sebagai generasi penerus perjuangan bangsa. Maka dapat disimpulkan orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi pembinaan akhlak remaja. Oleh karena itu peranan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap para remaja yang bersumberkan ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar para remaja dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik sehingga para remaja dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma kesusilaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuka melaksanakan penelitian tentang **“Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalagunaan Obat Batuk (Studi Kasus Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pergaulan remaja bebas dan banyak remaja yang memiliki akhlak kurang seperti tidak sopan kepada orang yang lebih tua bila ditegor melawan.
2. Remaja sering nongkrong dan menyalagunakan obat batuk misalnya komik yang digunakan untuk mabuk-mabukan,
3. Remaja pulang malam dan kurang pengawasan orang tua
4. Remaja sering keluar rumah dan anak remaja sibuk jarang berkumpul dengan keluarga

5. Kurangnya sanksi sosial serta pengawasan dari masyarakat

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalagunaan Obat Batuk Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

D. Rumusan Masalah

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pembinaan akhlak remaja guna menanggulangi penyalagunaan obat batuk Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma?.
2. Bagaimana kendala Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalagunaan Obat Batuk Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma ?.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui pola pembinaan akhlak remaja guna menanggulangi penyalagunaan obat batuk Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.
- b. Untuk mengetahui kendala Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalagunaan Obat Batuk Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

2. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memberikan masukan terhadap Ilmu pengetahuan dalam membina Akhlak anak remaja agar anak dapat menjadi lebih baik berahlak dan memuliakan orang tua.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalagunaan Obat Batuk (Studi Kasus Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Ahlak

1. Pengertian

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁹

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti membangun, mendirikan. Secara istilah pembinaan berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan akhlak berarti usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus yang efektif dan efisien untuk mempola sikap, tingkah laku, maupun perbuatan yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam pembinaan ini dimaksudkan adalah pembinaan akhlak terpuji (*mahmūdah*).²⁰

Ilmu Pendidikan Islam Menemukakan bahwa pengertian pembinaan adalah sebagai berikut Pembina yaitu orang yang membina, pembina juga dapat diartikan Pendidik (menurut Sutari Imam Barnadib) diartikan “tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan” misal orang tua, dan orang dewasa lain yang bertanggung

¹⁹ Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 54

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet.III, h. 152.

jawab tentang kedewasaan anak, pendidik sebagai orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik, yaitu manusia yang dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si terdidik.²¹

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²²

Berdasarkan pengertian maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pembinaan akhlak adalah perbuatan yang memiliki beberapa ciri antara lain: pertama, sifat tersebut sudah tertanam kuat dalam batin seseorang, mendarah daging, dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. Kedua, perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus di manapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. Ketiga, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sungguh-sungguh, bukan dibuat-buat atau berpura-pura. Keempat, perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri. Diantara metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut metode *uswah* (teladan), metode *Ta'widiyah* (pembiasaan), metode *Mau'izhah* (nasehat), metode *Qishshah* (ceritera)

Qishshah, metode *Amtsah* (perumpamaan), metode *Tsawab* (ganjaran).²³

²¹ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), h. 81.

²² Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 54

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁴

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk mempola orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam pembinaan moral atau akhlak. Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.²⁵

²³ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3

²⁴ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 61

²⁵ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 61

3. Masalah Dalam Pembinaan Ahlak

Pola problematika dalam pembinaan akhlak yaitu:

1) Mempola dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi mempola dan mengembangkan potensi peserta didik agar berperilaku baik berhati baik dan berperilaku sesuai dengan falsapa hidup panca sila.

2) Perbaikan dan penguatan

Peran keluarga satuan pendidikan masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sehat.

3) Fungsi penyaring

Fungsi penyaringan berfungsi memilah budaya bangsa sendiri, dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Ketiga fungsi dilakukan melalui

1) Penguatan pancasila sebagai falsapa dan idiologi negara

2) Pengukuran nilai dan norma konstitusional undang-undang dasar 45

3) Penguatan komitmen kebangsaan negara kesatuan Republik Indonesia

4) Penguatan nilai-nilai keberagamaan sesuai dengan konsepsi bhineka tunggal ika

- 5) Memperkuat keunggulan dan daya saing bangsa untuk berlanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks global.²⁶

B. Konsep Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan akhlaaqjama” dari khuluqun yang berarti “perangai, tabiat, adat, dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.²⁷

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan nasional kata akhlak berarti kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab yang sudah meng-Indonesia, dan merupakan jamak taksir dari kata khuluq, yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Kadang juga Diartikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian). Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-

²⁶ Zubaedi, desain pendidikan karakter, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011), h 18

²⁷ Aminuddin, dkk, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Graha Ilmu, 2016), h. 93.

bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.²⁸

Pengertian diatas makan dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat mmunculkan perbuatan baik tanpa mem pertimbangan pikiran dahulu, suatu tingkah laku yang harus dilakukan secara berulang, tidak hanya sekali atau hanya sewaktu-waktu saja melakukan kebaikan.

2. Sumber Pembinaan Akhlak

Sumber Pembinaan Akhlak dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadis. Bertitik tolak dari pengertian akhlak yang mengandung arti kelakuan, maka dapat dikatakan bahwa kelakuan manusia itu beranekaragam sesuai dengan firman Allah SWT.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya : dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat.

²⁸ Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emo sional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 11.

kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.²⁹

Faktor-faktor luar yang mempengaruhinya biasanya berasal dari “keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat maupun pengaruh luar yang sepintas lalu kelihatan tidak berkaitan dengannya. Sehingga dalam hal ini perlu adanya lembaga masyarakat yang membantu orang tua dan sekolah dalam membina kepribadian akhlak remaja”.³⁰

Firman Allah dalam Q.S Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”³¹

3. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu Akhlak baik dan Akhlak buruk adapun Akhlak baik yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Baik

Akhlak baik (Akhlakul Mahmudah) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau akhlak mahmudah yaitu akhlak yang

²⁹ Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.

³⁰ Zakiah Daradjat, Remaja Harapan dan Tantangan, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), h. 49.

³¹ Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.

senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahat umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, tawadlu (rendah hati) dan segala yang sifatnya baik.³²

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.³³

Jadi, akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. Akhlak yang baik bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya.

b. Akhlak Tercela

³² Aminudin dkk, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: Ghia Indonesia, 2005), h. 153

³³ Aminudin dkk, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: Ghia Indonesia, 2005), h. 153

Akhlak tercela atau tidak baik (Akhlakul Mudzumah) adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap dan tidak baik. Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik.

Akhlak mazmumah ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin pada diri manusia yang cenderung melekat dalam pola yang tidak menyenangkan orang lain. Dalam beberapa kamus dan ensiklopedia dihimpun pengertian “buruk” sebagai berikut:

- 1) Rusak atau tidak baik, jahat, tidak menyenangkan, tidak elok, jelek.
- 2) Perbuatan yang tidak sopan, kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan.
- 3) Segala yang tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma atau agama, adat istiadat, dan masyarakat yang berlaku.

Adanya akhlak yang tidak baik mengakibatkan kemerosotan akhlak, seperti halnya pada saat sekarang ini sering terdengar dimana-mana terjadi kemerosotan akhlak, baik di kota besar sampai ke pelosok desa. Merosotnya akhlak tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa akan tetapi telah menjalar sampai kepada anak-anak dan remaja. Sehubungan Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia, membagi gejala-gejala yang menunjukkan merosotnya akhlak serta moral pada anak-anak muda kepada beberapa segi:

- 1) Kenakalan ringan

Misalnya: keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, bolos dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, berkata-kata

tidak sopan, cara berpakaian, perilaku yang tidak peduli dan sebagainya.

2) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain misalnya: mencuri, merusak hak milik orang lain, kebut-kebutan, memfitnah, merampok, menondong, menganiaya, membunuh dan sebagainya.

3) Kenakalan berat

Misalnya: berhubungan seks secara bebas, baik dengan lawan jenis maupun orang sejenis dan sebagainya.³⁴

4. Metode Pembinaan Akhlak

Metode pendidikan akhlak di sini adalah jalan, atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan akhlak kepada anak didik agar terwujud kepribadian yang dicita-citakan. Diantara metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Metode *Uswah* (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani.

b. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Secara *etimologi*, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum ; seperti sedia

³⁴ Zakiyah Daradjat, Membina, Nilai-nilai Moral di Indonesia , (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1976), h.10

kala ; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode *Mau'izhah* (nasehat)

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu*, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.

d. Metode *Qishshah* (ceritera)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara *kronologis*, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

e. Metode *Amtsah* (*perumpamaan*)³⁵

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam al-Qur'an dan Hadis untuk mewujudkan akhlak mulia. Metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam, terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran.

f. Metode *Tsawab* (ganjaran)

Aplikasi metode ganjaran yang berpola hadiah, diantaranya adalah, memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang

³⁵ *ibid*, h. 3

baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, meneleponnya kalau perlu dan lain-lain.³⁶

Aplikasi metode ganjaran yang berpola hukuman, diantaranya, pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.

5. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁷

Allah Swt mengambarkan dalam al-Qur'an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya QS. an-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya

³⁶ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3

³⁷ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 64

akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

C. Penyalahgunaan Obat

Penyalahgunaan adalah proses, cara, perbuatan menyalahgunakan, penyelewengan. Dalam artian luasnya adalah suatu kegiatan dimana seseorang melakukan kegiatan yang menyalahgunakan apapun itu diluar dari koridor yang seharusnya.³⁸

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam dan luar tubuh guna mencegah, meringankan, dan menyembuhkan penyakit. Sedangkan, menurut undang-undang, obat adalah suatu bahan campuran untuk dipergunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit, gejala penyakit, luka, kelainan badaniah, rohaniah pada manusia, dan hewan termasuk untuk memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia. Obat zat kimia yang dapat mengubah pikiran, suasana hati dan perilaku seseorang. Banyak obat yang disalahgunakan dapat mengakibatkan ketergantungan.³⁹

Kebijakan obat nasional, obat merupakan sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan,

³⁸KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/rehabilitasi>[Diakses 21 Juni 2020].

³⁹ Hawari, Penyalahgunaan Narkotik dan Zat Adiktif (Tinjauan Psikologi), (Jakarta: Fakultas Kedokteran UI 1991), h. 15.

penyembuhan, pemulihan, dan peningkatan kesehatan. Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa obat dapat bersifat sebagai obat dan juga dapat bersifat sebagai racun. Dalam menggunakan obat perlu diketahui efek obat tersebut, penyakit apa yang diderita, berapa dosisnya, serta kapan dan dimana obat itu digunakan. Batas jarak sebagai obat dan racun adalah pendek, hal ini tergantung dari cara dan dosis.⁴⁰

Komix adalah obat batuk dalam kemasan yg berpola gel yang di produksi oleh PT. Bintang Toedjoe. Komix sama seperti obat lainnya, memiliki sejumlah efek samping, yang di adiantaranya adalah: pusing berat, cemas, gelisah, atau gugup, kebingungan, berhalusinasi, napas lambat, dangkal, sakit perut. Namun, efek samping kadang terjadi dan kadang juga tidak. namun di jaman sekarang yg di kenal dengan pergaulan bebas dengan kenakalan remajanya yg meningkat yg positif kini menjadi negatif, seperti halnya Komix diatas, obat yg di buat untuk mengobati batuk kini di salah gunakan oleh para remaja dengan cara mengkonsumsinya secara berlebihan sehingga reaksi dari Komix itu sendiri menjadi alat untuk mabuk karna mereka ngkonsumsi lebih dari dosis yg di anjurkan. Yang di rasakan setelah mngkonsumsi komix itu sendiri biasanya seperti orang yg melayang layang ,senang, dan tidak mempunyai beban pikiran, karna efeknya yang seperti ini lah yg membuat para remaja menjadi pecandu, namun tanpa sadar efek yg

⁴⁰ Refeiatier, U. H. Penyalahgunaan Narkoba, (Jurnal Health & Sport II 2011), h. 67.

di senangi tak jarang membuat kita jatuh kedalam lubang kegelapan yg namanya kuburan.

D. Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak kemasa dewasa. Remaja bukan anak-anak lagi, akan tetapi belum mampu me-megang tanggung jawab seperti orang dewasa. Karena itu pada masa remaja ini terdapat kegoncangan pada individu remaja. Tingkah laku remaja labil dan tidak mampu menyesuaikan diri secara baik terhadap lingkungannya.⁴¹

Masa remaja adalah sebagai berikut remaja sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga fisik, dimana usianya antara 12-21 tahun. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik. Bagi mereka, permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru merisaukan dirinya, karena dirasakannya sebagai kelainan. Penilaian diri mereka sebagai suatu keanehan disebabkan oleh perasaan-perasaan yang menggelorakan, merisaukan, dan menguasai dirinya akan tetapi sulit dikendalikan.⁴²

Remaja adalah seseorang yang berumur 10-22 tahun. Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik yang cepat, perubahan pola tubuh, dan

⁴¹ Sofyan Willis. *Remaja & Masalahnya*. (Bandung: Alfabeta.2005).h.43

⁴² Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2002) h.23

perkembangan organ-organ seksual. Remaja dalam bahasa Inggris diartikan sebagai manusia yang berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan proses perkembangan menuju tahap kedewasaan. Sementara remaja dalam bahasa latin yaitu berarti tumbuh atau menjadi dewasa. Selain itu arti yang lebih luas lagi yaitu meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.³

Remaja memiliki tempat diantara anak-anak dan orang tua karena berada pada fase peralihan dari masa anak menuju masa dewasa dengan segala perkembangan aspek yang ada. Usia remaja dapat dibedakan ke dalam beberapa tahapan:

- a. Usia 12-15 tahun.
- b. Masa remaja awal yang berkisar antara usia 15-18 tahun.
- c. Masa remaja pertengahan yang berkisar antara usia 18-21 tahun

Dan masa remaja akhir.

2. Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja adalah berusaha:

- a. Mampu menerima keadaan fisik
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.

³ Hurlock, Elizabeth, B., *Psikologi Perkembangan* (Erlangga, Jakarta.2006) h.73

- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat,.
- g. Memahami menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.⁴³

3. Karakteristik pada Remaja

Remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologi dan sosial ekonomi sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

- a. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertamakali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴⁴

Menurut Sarwono, dalam bukunya yang berjudul Psikologi Remaja Edisi Revisi, dalam batasan diatas ada 6 penyesuaian diri yang harus dilakukan oleh remaja yaitu :

- a. Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badannya dalam keperibadian.

⁴³ Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 10

⁴⁴ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h.11

- b. Mementukan peran dan fungsi seksualnya yang adekuat (memenuhi syarat) dalam kebudayaan dimana remaja berada.
- c. Memcapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan.
- d. Mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat.
- e. Mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan.
- f. Memecahkan problem nyata dalam pengalaman sendiri dan dalam kaitannya dengan lingkungan.⁴⁵

Kemampuan remaja dalam mengelalah kecerdasan emosional

- a. Kemampuan mempersepsi emosi yaitu mampu mengidentifikasi ekspresi emosi yang ada pada wajah, lukisan, suara, artifak budaya dan sebagainya termasuk emosi diri sendiri
- b. Kemampuan memanfaatkan emosi untuk mencapai prestasi-prestasi yang optimal. Orang denan kecerdasan emosi yang tinggi justru makin bersemangat dalam keadaan emosi bukan makin depresi.
- c. Memahami emosi yaitu bisa membaca bahasa emosi, mengerti bagaimana terjadinya emosidan interaksi antar individu yang sangat rumit dan bias mendeteksi emosi yang mungkin terjadi dan bagaiman cara mengatasinya

⁴⁵ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h.19

- d. Mengelalah emosi yaitu mengatur emosi sedemikian rupa baik untuk diri sendiri maupun terhadap orang lain sehingga bisa menjaga hubungan baik dan mencapai prestasi tinggi.⁴⁶

Komplik peran yang dapat menimbulkan gejala emosi dan kesulitan lain pada masa remaja. Dapat dikurangi dengan memberikan latihan-latihan agar anak dapat mandiri sedini mungkin. Dengan kemandiriannya anak dapat memilih jalannya sendiri dan akan lebih berkembang lebih mantap. Remaja tahu dengan tepat saat-saat berbahaya dimana remaja harus kembali berkonsentrasi dengan orang tuanya atau dengan orang dewasa lain yang lebih tahu dari dirinya sendiri.⁴⁷

Perkembangan Peserta Didik remaja merupakan masa dimana memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sebagai remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang menjelasa segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dicobahnya. Oleh karena itu amat penting bagi remaja memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif. Jika keinginan semacam itu mendapatkan bimbingan dan penyaluran yang baik akan menghasilkan kreativitas remaja yang sangat seperti kemampuan membuat alat elektronik untuk kepentingan komunikasi, menghasilkan temuan ilmiah yang bermutu dan berguna.⁴⁸

⁴⁶ Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta : Rineka Cipta.2004) h.11

⁴⁷ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 103

⁴⁸ Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta : Rineka Cipta.2004) h.11

Situasi kehidupan dewasa ini sudah semakin kompleks. Kompleksitas kehidupan seolah-olah telah menjadi bagian yang mapan dari kehidupan masyarakat sebagian akan bergeser atau bahkan mungkin hilang sama sekali karena digantikan oleh pola kehidupan baru pada masa mendatang yang diperkirakan semakin kompleks.⁴⁹

Sebagian kendala utama dalam mempersiapkan individu-individu yang mampu mengarungi kehidupan masa mendatang yang semakin kompleks dan penuh tantangan. Oleh sebab itu perkembangan kemandirian remaja menuju ke arah kesempurnaan menjadi sangat penting untuk diiktirakan secara serius, sistematis dan terprogram. Sebab problem kemandirian sesungguhnya bukan hanya merupakan masalah dalam generasi tetapi nilai yang terjadi dalam generasi dan antar generasi akan tetap memosisikan kemandirian sebagai isu aktual dalam perkembangan manusia.⁵⁰

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja, atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *juvenile delinquency*. Secara etimologis, dalam psikologi *juvenile delinquency* dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subjek atau pelakunya dapat diartikan sebagai penjahat anak atau anak jahat.

⁴⁹ Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 107

⁵⁰ Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 109

Tinjauan secara sosiokultural tentang arti kenakalan remaja umumnya karena kenakalan remaja yaitu suatu perbuatan disebut delikuen apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti-normatif. Psikologi Bimo Walgito merumuskan arti lengkap dari *juvenile delinquency* sebagai berikut : tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melanggar hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja. Sedangkan Fuad Hasan merumuskan *delinquency* sebagai berikut : perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.⁵¹

Dalam arti luas, pengertian kenakalan remaja adalah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama. Saat ini banyak sekali contoh perbuatan kenakalan remaja. Contoh yang sangat sederhana ialah perkelahian dikalangan pelajar yang kerap kali menjadi perkelahian antar sekolah. Demikian juga perbuatan yang menyimpang lainnya, seperti menhisap ganja, meminum minuman keras, dan mencoret-coret tembok pagar yang bukan menjadi tempatnya. Kenakalan remaja bukan hanya perbuatan seorang remaja melawan hukum saja, tetapi juga di dalamnya melawan norma yang ada di dalam

⁵¹ Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta : Rineka Cipta.2004) h.11

masyarakat. Dewasa ini, perbuatan remaja lebih banyak yang mengacu pada penyimpangan. Pada dasarnya, perbuatan ini tidak disukai oleh masyarakat, atau bisa disebut dengan problem sosial.

Problem sosial yang berwujud dalam kenakalan remaja tentu timbul dan dialami oleh sebagian besar kelompok sosial. Fenomena ini menjadi pusat perhatian sebagian besar anggota masyarakat untuk mendapatkan jalan yang efektif untuk mengatasi kenakalan remaja, baik secara represif maupun preventif. Sebab-sebab dari kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja pada umumnya adalah :

- 1) Berupa ancaman kepada hak milik orang lain yang berupa benda, seperti pencurian, penggelapan, dan penipuan
- 2) Perbuatan ancaman terhadap keselamatan jiwa orang lain, seperti pembunuhan, penganiayaan.
- 3) Perbuatan-perbuatan ringan, yang meliputi pertengkaran, minum-minuman keras, begadang sampai lar

G.Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Rifqi Nugroho (2017) Peran Pembina Dalam Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pasien Rehabilitasi Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif (Napza) Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta
⁵²Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembina dalam penanaman Pendidikan Agama Islam pada pasien rehabilitasi NAPZA di

⁵² Muhammad Rifqi Nugroho (2017) Peran Pembina Dalam Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pasien Rehabilitasi Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif (Napza) Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang mana cara menganalisisnya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga dapat disimpulkan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data pada penelitian ini dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Berdasarkan analisis data maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Peran Pembina dalam Pelaksanaan Program terapi religi atau bimbingan rohani berbasis pendidikan agama Islam di Instalasi Gangguan NAPZA RSJD Surakarta telah berjalan secara maksimal berdasarkan dengan manajemen kegiatan yang baik yang telah dilaksanakan dalam program pengembangan spiritualitas pasien berbasis keislaman dalam pola memperkuat keimanan yang berupa mandi taubat, pengamalan ibadah shalat, dzikir, nasihat-nasihat keagamaan, pemberian motivasi, puasa sunnah, khataman Al-Qur'an; membina akhlak; dan membina ibadah. peran pembina keagamaan atau pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan program pengembangan spiritual pasien NAPZA di instalasi gangguan NAPZA RSJD Surakarta.

2. Asyifah Nur Hidayanti (2016) Pembinaan akhlak Remaja (Studi Kasus Pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten

Purbalingga) Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana proses pembinaan akhlak pada remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Bukateja kabupaten Purbalingga. Pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Bukateja yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif, kegiatan tersebut berupa kegiatan pelatihan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial atau kemanusiaan. Kegiatan pelatihan tersebut berupa Malam Keakraban (Makrab) bagi Anggota IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Bukateja, Seminar Napsa, Latihan Hadroh, Majelis Rubungan Pelajar (MRP).⁵³

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas pada waktu, tempat objek serta instrumen penelitian yang digunakan. Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa pada pembinaan ahlak pada Penyalahgunaan obat-obatan pada remaja.

3. Desiyani Bhenikawati (2017) Implementasi Pembinaan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Remaja SMK Muhammadiyah Salatiga tahun 2016/2017⁵⁴ Penelitian ini merupakan upaya penulis untuk mengetahui pembinaan akhlaksiswa di SMK Muhammadiyah Salatiga tahun 2016/2017 dalam mengatasi kenakalan siswa, serta untuk mengetahui

⁵³ Asyifah Nur Hidayanti (2016) Pembinaan akhlak Remaja (Studi Kasus Pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga) Skripsi thesis, IAIN Purwokerto.

⁵⁴ Desiyani Bhenikawati (2017) Implementasi Pembinaan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Remaja SMK Muhammadiyah Salatiga tahun 2016/2017. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultastarbiyah dan Ilmu Keguruan institut agama Islam Negeri Salatigatahun 2016/2017

bentuk-pola kenakalan siswa dan faktor yang melatar belakangi siswa melakukan kenakalan tersebut. Subjek penelitiannya adalah Guru SMK Muhammadiyah Salatiga yaitu Guru PAI, Guru BK, Guru Akidah Akhlak dan 10 siswa yang menjadi sampel dimana terdiri dari 3 siswa kelas X, 3 siswa kelas XI dan 4 siswa kelas XII. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen sebagai pengumpul data hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Data yang berpola kata-kata diperoleh dari para informan, sedangkan data tambahan berupa dokumen. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu melakukan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data dapat diperoleh hasil bahwa bentuk-pola kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah Salatiga adalah membolos, merokok, cecok dengan teman, berkata kotor, berkelahi, kurang sopan dengan guru, serta tawuran dengan sekolah lain karna faktor balas dendam dan emosi yang memuncak.

Faktor yang melatar belakangi mereka melakukan kenakalan remaja yaitu rasa jenuh dan bosan dengan mata pelajaran serta lingkungan sekolah, persoalan keluarga yang sedang dihadapi, serta emosi yang masih labil sehingga membuat mereka mudah terpengaruh oleh pergaulan yang salah. Untuk itu pembinaan sangatlah perlu dilakukan agar akhlak remaja menjadi lebih baik lagi. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh SMK

Muhammadiyah Salatiga dalam mengatasi kenakalan remaja sangatlah bervariasi mulai dari penggunaan metode (ceramah, pembiasaan, konseling) dan pendekatan kepada remaja serta upaya (preventif, hukuman, penyembuhan) yang berbeda-beda dalam setiap mengatasi kenakalan yang terjadi.

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas pada waktu, tempat objek serta instrumen penelitian yang digunakan. Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa pada pembinaan ahlak pada Penyalahgunaan obat-obatan pada remaja.

4. Yuni Nanang Rofiq (2011) Peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulung Agung⁵⁵ hasil-hasil penelitian: (1) pembinaan akhlak seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan mempola mental anak terletak pada orang tuanya khususnya ibu (2) peran ayah sebagai kepala keluarga merupakan penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. didalam keluarga ayah juga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi anak yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku ayah sebagai teladan yang dapat dicontoh anak (3) perawatan orang tua yang penuh

⁵⁵ Yuni Nanang Rofiq (2011) Peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Skripsi Program studi pendidikan agama islam Jurusan tarbiyah Sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) tulungagung

kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan agama yang diberikan merupakan faktor yang konduktif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang berakhlak mulia.

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas pada waktu, tempat objek serta instrumen penelitian yang digunakan. Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa pada pembinaan ahlak pada Penyalahgunaan obat-obatan pada remaja.

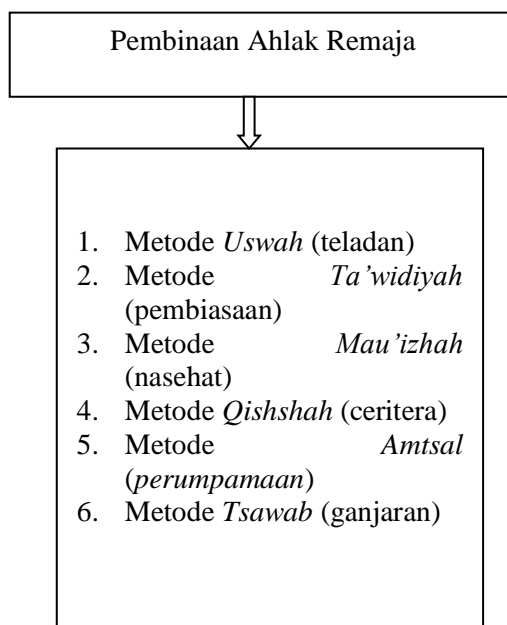
5. Dadan Sumara (2017) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-pola kenakalan remaja, kenakalan remaja dan penanganannya banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen sebagai pengumpul data hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Data yang berpola kata-kata diperoleh dari para informan⁵⁶

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas pada waktu, tempat objek serta instrumen penelitian yang digunakan. Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas menunjukkan

⁵⁶ Dadan Sumara (2017) kenakalan remaja dan penanganannya banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Skripsi Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP-Universitas Padjadjaran

bahwa pada pembinaan ahlak pada Penyalahgunaan obat-obatan pada remaja.

F. Kerangka Berfikir



Bagan I
Kerangka Berpikir

Pembinaan ahlak dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya perpaduan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka

peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak. Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara dan agama.⁵⁷

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

⁵⁷ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian⁵⁸. Dimana penelitian ini digunakan untuk menganalisis tentang Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Batuk (Studi Kasus Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 November sampai dengan 21 Desember 2020. Tempat penelitian dilakukan di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan⁵⁹. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pembinaan Akhlak Remaja Studi Kasus Penyalahgunaan Komik (Obat batuk). Metode ini merupakan suatu pengamatan langsung yang dilakukan

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2008, h. 205

⁵⁹ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 118

peneliti terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Batuk (Studi Kasus Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma).

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dalam pola *in-depth interview* (wawancara secara mendalam).⁶⁰ wawancara ini penulis lakukan terhadap orang tua dan anak memperoleh data yang dibutuhkan, jenis wawancara dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang garis besar pertanyaannya telah ditetapkan. Sedangkan untuk pengembangannya dilakukan saat peneliti mengadakan wawancara dengan responden. Peneliti menyebarkan kuesioner dibagikan dengan menggunakan APD yaitu peneliti menerapkan jaga jarak 1 sampai 2 meter, peneliti menggunakan kaca mata corona dan masker pada saat melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini penulis lakukan untuk mencari catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Batuk (Studi Kasus Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma), dan dokumen, diantaranya keadaan Akhlak remaja dan Pembinaan Akhlak Anak Remaja Studi Kasus Penyalahgunaan Komik (Obat Batuk) serta perangkat pendukung lainnya.

⁶⁰ Ibid, h. 111

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. ⁶¹ menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian bukanlah alat ukur, melainkan “manusia penelitiannya” itu sendiri. Kapasitas peneliti dalam mengamati, bertanya, melacak, dan mengabstraksikan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka peneliti merupakan instrument satu-satunya, dengan menggunakan alat bantu berupa laptop.

E. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini dan datanya langsung diterima, dalam hal ini Orang Tua dan Anak Remaja di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian, data tersebut diperoleh dari hasil studi kepustakaan dengan mempelajari literature yang berhubungan dengan objek penelitian dan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 92

permasalahan yang diteliti, seperti masyarakat dilingkungan di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menyusun hasil data penelitian di lapangan dapat dianalisis sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian oleh peneliti.⁶²

Dalam teknik analisis data ini, penulis mengolah hasil wawancara dan observasi dengan mendeskripsikan kemudian menganalisis dan menyimpulkannya. Kemudian data yang diperoleh, diseleksi dan disusun. Setelah itu data data-data diklasifikasikan lalu dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Editing

Proses editing dalam penelitian ini dapat dilakukan setelah keterangan di kumpulkan dalam pola buku catatan, daftar pertanyaan wawancara, untuk melihat data itu valid atau tidak tentang Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Batuk (Studi Kasus Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma).

⁶² Moleong, J Lexy. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosa Karya, 2011), h. 21

2. Kategorisasi

Proses Kategorisasi ini dilakukan untuk memilih data-data yang diperlukan dalam penelitian yang mengenai Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Batuk (Studi Kasus Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma).

3. Penafsiran

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data mengenai temuan-temuan peneliti yang didapatkan dari lapangan kemudian disimpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya tentang Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Batuk (Studi Kasus Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Dulu kala sekitar tahun 1943 beberapa kepala keluarga dari Datagh Kemang, Petai Kayu pindah untuk mencari kehidupan bertani khususnya untuk membuat areal sawah bertanam padi. Menapaklah di genting juar mendirikan pondok (rumah) sekitar 15 buah pondok di tengah hutan belantara yang rindang.

Semakin lama penduduk yang datang dan penduduk yang tadinya sudah duluan menetap semakin bertambah banyak. Pada waktu itu di pertengahan desa tepatnya lokasi masjid almuhajirin sekarang, ada tanah genting yang di sisi kanan- kiri jalan terdapat lembah / jurang. Di sekitar lokasi tersebut banyak pohon juar. Dari sekian banyak pohon juar tersebut ada satu batang pohon juar yang besar dan rindang.

Konon ceritanya di lokasi inilah harimau sering kali mengincar dan menangkap mangsanya berupa babi, hutan. Setelah ditangkapnya dibawah ke padang ilalang untuk dimakannya. Tempat / lokasi harimau sering makan mangsanya dinamai oleh penduduk setempat Padang Mentulang, yang sekarang tempat berdirinya SDN Genting Juar dan PAUD desa Genting Juar.

Seiring dengan perjalanan waktu lokasi tanah genting yang banyak ditumbuhi pohon juar tempat harimau mengintai mangsanya kala itu

dinamai oleh penduduk yang menapak tempat itu dengan sebutan ‘Genting Juar’, Yang selanjutnya nama tersebut dijadikan nama desa Genting Juar sampai saat ini. Namun sebelum menjadi desa definitif lokasi genting juar secara administratif termasuk wilayah desa Tedunan.

Adanya PERDA kabupaten Seluma No Tahun 2004 tentang Pembentukan Desa di wilayah kabupaten Seluma, maka desa Tedunan melepaskan sebagian wilayahnya untuk dipola satu desa yang baru, yaitu Desa Genting Juar. Desa Genting Juar di SK-kan Bupati Seluma pada tahun 2004 selanjutnya diresmikan oleh Bupati Seluma pada tanggal 25 April 2004. Dengan demikian Genting juar telah sah menjadi desa yang definitif.

2. Demografi

Desa Genting Juar terletak di dalam wilayah Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia Kecamatan Semidang Alas Maras.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ujung Padang Kecamatan Semidang Alas Maras.⁶³

⁶³ Profil Desa Genting Juar terletak di dalam wilayah Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Padang Kelapo Semidang Alas Maras.⁶⁴

Luas wilayah Desa Genting Juar adalah 1.850 Ha dimana 60% berupa daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan persawahan, dan 40 % dimanfaatkan untuk pemukiman masyarakat desa. Iklim Desa Genting Juar, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras.

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Genting Juar berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari daerah Ulu Alas yang merupakan etnis Serawai. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Genting Juar dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Desa Genting Juar mempunyai jumlah penduduk 1.011 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 472 jiwa, perempuan : 539 .orang dan 235 KK, yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut :

⁶⁴ Profil Desa Genting Juar terletak di dalam wilayah Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu

Tabel 2
Jumlah Penduduk

Dusun I	Dusun II	Dusun III
88 KK	77 KK	76 KK

Sumber : Profil desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma tahun 2020

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Genting Juar sebagai berikut :

Tabel 3
Tingkat Pendidikan

SLTP	Pra Sekolah	SD	SLTA	Sarjana
30 Orang	Orang	55 Orang	28 Orang	20 Orang

Sumber : Profil desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma tahun 2020

Karena Desa Genting Juar merupakan Desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 4
Pekerjaan

Petani	Pedagang	PNS	Buruh
215 KK	4 KK	1 KK	21 KK

Sumber : Profil desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma tahun 2020

Penggunaan Tanah di Desa Genting Juar sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah Kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Kepemilikan Ternak

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
190 KK	10 KK	20 KK	

Sumber : Profil desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma tahun 2020

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Genting Juar secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Sarana Dan Prasarana Desa

No	Sarana/prasarana	Jumlah/volume	Keterangan
1	Balai Desa	-	-
2	Kantor Desa	1 Unit	Layak Pakai
3	Puskesmas Pembantu	-	-
4	Masjid	1 Unit	Layak Pakai
5	Mushola	-	-
6	Pos Kamling	3 Unit	Layak Pakai
7	Taman Kanak-kanak	-	-
8	Pos Polisi	-	-
9	SD Negeri	1 unit	Layak Pakai
10	SMP Negeri	-	-
11	Balai Pertemuan Dusun	-	-
12	Madrasah Diniyah Awaliyah	-	.-
13	Cek Dam	-	-
14	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi	Layak
15	Pemancar RRI	-	-
16	Sungai	-	-
17	Jalan Tanah	3.000 M	Tidak layak
18	Jalan Koral	1.000 M	Tidak layak
19	Jalan Poros/Hot Mix	-	-
20	Jalan aspal Penetrasi	2.000 M	Tidak Layak
21	Kantor Pos Giro	-	-
22	Lumbung Tani	-	-
23	Sumur Bor	2	Layak Pakai

Sumber : Profil desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma tahun 2020

4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Genting Juar secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tadah hujan, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis, TNI/Polri, dll.

B. Hasil Penelitian

1. Pola Pembinaan Akhlak Pada Remaja Peyalahgunaan Komik (obat batuk)

Dari uraian diatas, maka penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang menjadi dasar dan acuan dalam penelitian bahwa pola pembinaan akhlak pada remaja penyalahgunaan komix (obat batuk) Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Kemudian peneliti menghubungkan dengan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, sehingga peneliti melihat ada hal-hal yang harus dilakukan dalam membina akhlak remaja supaya tidak menyalagunaan komix (obat batuk).

Berdasarkan hasil penelitian permasalahan yang ditemukan dilapangan adalah Banyaknya remaja yang melakukan hal mabuk-mabukan, bahkan ironisnya jenis mabuk-mabukan yang mereka gunakan adalah komix (obat batuk) dan minuman keras. Dan ada beberapa anak yang putus

sekolah akibat kenakalan yang terjadi pada remaja bahkan anak-anak yang terlibat dalam pencurian dan menggunakan obat-obatan terlarang. Pola pembinaan ahlak yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan upaya pembinaan yang dilakukan dengan cara membatasi serta melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak remaja serta menjaga pergaulan anak agar anak tidak mendapatkan dampak negatif serta orang tua menjaga komunikasi dengan anak serta memberikan contoh yang baik serta menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis agar anak betah di rumah namun ada beberapa keluarga yang anggota keluarga sibuk berkerja sehingga anak kurang mendapatkan pengawasan sehingga anak bebas dalam pergaulan. Sedangkan pembinaan ahlak yang dilakukan oleh masyarakat dengan melakukan pengawasan pada anak-anak remaja yang nongkrong serta membina remaja dengan kegiatan seperti karang taruna, pengajian serta kegiatan olah raga seperti permainan bola kaki dan bola voli. Pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Masyarakat yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif, kegiatan tersebut berupa kegiatan pelatihan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial atau kemanusiaan. Sedangkan dampak lainnya yang ditemukan adalah terdapat beberapa warung yang menyediakan serta melayani anak remaja yang ingin membeli minum-minuman serta komik secara bebas.

Berdasarkan Hasil Observasi di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma masih dirasa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan khususnya dalam pembinaan akhlak remaja,

karena masih terdapat para remaja yang mengkhawatirkan. Dengan demikian remaja hendaknya mendapat pengawasan, pengarahan serta pendidikan dari semua pihak khususnya pihak keluarga yaitu orang tua agar mereka tidak tersesat kejalan menyimpang dari norma Negara maupun norma agama, sehingga benar-benar menjadi manusia yang bertanggung jawab serta mamupu memikul beban sebagai generasi penerus perjuangan bangsa.⁶⁵ Maka dapat disimpulkan orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi pembinaan akhlak remaja. Oleh karena itu peranan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap para remaja yang bersumberkan ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar para remaja dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik sehingga para remaja dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma kesusilaan.

Kegunaan lain yang dapat dipetik dari hasil pembinaan akhlak, yakni: terhindarnya anak-anak remaja dari tabiat-tabiat tercela dan sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja. Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk mempola mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila; berarti pula cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak remaja.

⁶⁵ Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Desember 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

2. Kendala pembinaan akhlak pada remaja penyalahgunaan komik (obat batuk) Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kendala orang tua di dalam membina akhlak remaja Penyalahgunaan komix (obat batuk) Di hasil peneliti beberapa kendala orang tua yang muncul sebagai berikut kurangnya waktu dan pengawasan untuk anak karena sibuk berkerja karena mayoritas orang di desa bumi agung mempunyai pekerjaan sebagi petani dan nelayan. Kurangnya pengetahuan orang tua kalau anaknya menyalagunakan komix obat batuk karena anak tersebut sangat pandai menyembunyikan walaupun mereka sedang mengobrol dengan orang tua nya mereka tidak akan nampak kalau mereka sedang menyalagunakan komix (obat batuk) sehingga tidak ada yang membuat efek jera karena mereka tidak perna di hukum karena tidak di ketahui oleh orang tua.

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Pola pembinaan akhlak remaja guna menanggulangi Penyalahgunaan obat batuk Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Agar mendapatkan jawaban terhadap permasalahan tentang Pola pembinaan akhlak remaja guna menanggulangi Penyalahgunaan obat batuk Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Setelah menguraikan Data Profil Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, peneliti ingin mengemukakan hasil penelitian

berupa wawancara kepada orang tua dan remaja Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Batuk Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Wawancara terhadap Orang tua.

Bagaimana Bapak/Ibu memberikan pembinaan kepada anak supaya tidak menyalahgunakan Komix (Obat Batuk) ?

Pembinaan terhadap ahlak remaja agar tidak melakukan Penyalahgunaan obat batuk komik yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan mengajarkan anak tentang pentingnya melakukan ibadah sholat serta mengingatkan remaja bahwa pola perbuatan yang memabukan termasuk menyalagunakan obat batuk komik merupakan suatu perbuatan yang dilarang dalam agama hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Dari kecil saya sudah membiasakan untuk rajin shoalat, mengaji kemasjid ketika anak saya besar seperti sekarang ini saya hanya mengingatkan untuk selalu mengingat allah tidak melangar perintah ya”.⁶⁶

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Pengarahan tentang bahaya menyalagunakan komix apabila digunakan dosis yang berlebihan”.⁶⁷

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

⁶⁶ Hasil wawancara dengan informan TT Pada hari Rabu Tanggal 25 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁶⁷ Hasil wawancara dengan informan NN Pada hari Rabu Tanggal 25 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

“Tidak diperbolehkan berkawan dengan teman yang menyalagunakan komix nanti ikut terlibat”.⁶⁸

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa pola pembinaan yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan melakukan pengawasan serta pemantauan terhadap pergaulan anak dan orang tua berupaya untuk membatasi pergaulan anak agar anak tidak terlibat dalam penyalagunaan komik.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Teman atau lingkungan sangat menjamin anak untuk tidak terlibat menyalagunakan komix saya sebagai orang tua mengajurkan kepada anak untuk menyeleksi terhadap teman jangan berteman atau bergaul kepada anak-anak yang menyalagunakan komix obat batuk”⁶⁹

Hal senada juga diungkapkan berdasarkan hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa orang tua memberikan sangsi nasehat serta pengawasan pada anak.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

"jangan ikut-ikutan mabuk-mabukan menggunakan komix memilih kawan yang baik."⁷⁰

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

⁶⁸ Hasil wawancara dengan informan Me Pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁶⁹ Hasil wawancara dengan informan He Pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁷⁰ Hasil wawancara dengan informan YT Pada hari Jumat Tanggal 27 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

“Palingan yang kami berikan sebagai orang tua nasehat dan menyampaikan bahwa komik dapat menyebabkan ketagihan sehingga dapat juga merusak kesehatan sehingga anak hendaknya menghindari Penyalahgunaan komik”⁷¹

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa orang tua berupaya untuk memahami dan memantau pergaulan anak dan mengajarkan kepada anak agar tidak terlibat dalam pergaulan yang dapat merusak masa depan anak.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Pola nasehat yang diberikan adalah dengan memberikan nasehat dan memberikan contoh agar anak melakukan ahlak yang terpuji serta tidak ikut dalam kemajuan zaman yang menyesatkan termasuk menghindari mabuk-mabukan serta menasehati anak agar mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat”⁷²

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“ Saya menyampaikan kepada anak saya jangan mengecewakan Ibu, di rumah ini saya cuman tinggal berdua dia harapan saya untuk membahagiakan saya,karena mabuk komix dapat merusak otak dulu pernah saya dapat kabar dari orang lain kalau anak saya menyalagunakan komix obat batuk saya menagis kemudian menelpon anak saya yang sedang kuliah di bengkulu apakah benar atau tidak”⁷³

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa orang

⁷¹ Hasil wawancara dengan informan EF Pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁷² Hasil wawancara dengan informan Rj Pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁷³ Hasil wawancara dengan informan Me Pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

tua menanamkan kepercayaan kepada anak agar lebih memilih pergaulan serta menghindari Penyalahgunaan dan penggunaan komik untuk mabuk-mabukan.

Cara yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pembinaan kepada anak supaya tidak menyalahgunakan komik (obat batuk) adalah dengan memberikan nasehat agar anak memikirkan masa depan dan menghindari pergaulan yang dapat menyesatkan karena orang tua memiliki harapan yang sangat besar pada anak orang tua menginginkan agar anak dapat menjaga pergaulan serta memiliki ahlak yang terpuji.

Dalam pola apa Bapak/Ibu memberikan nasehat kepada anak supaya tidak menyalahgunakan Komik (Obat Batuk)?

Pola pembinaan ahlak yang dilakukan orang terhadap remaja adalah dengan mengajarkan dan memberikan nasehat kepada remaja agar tidak menyalahgunakan obat batuk komik mengajarkan kepada anak agar sekolah yang rajin dan memikirkan masa depan karena orang tua telah bersusah payah agar anak dapat berhasil dan sekilolah dengan baik hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Jangan pernah mencoba menyalahgunakan komik jauhi kawan kawan yang tidak baik jangan tiru saya yang hanya seorang petani kamu harus sukses supaya orang tua bangga tidak sia-sia menyekolahkan karena saya banting tulang supaya anak saya jadi sarjana.”⁷⁴

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan informan TT Pada hari Rabu Tanggal 25 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

“Memberikan contoh tentang bahaya menyalagunakan komix misal nya dapat menimbulkan ketergantungan dan membahayakan kesehatan”.⁷⁵

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa pola pembinaan terhadap ahlak anak remaja adalah dengan memberikan nasehat dan menanamkan agar menghindari pergaulan bebas mabuk-mabukan serta menghindari penggunaan komik.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Merusak badan pentingnya masa depan kalau menyalagunakan komix pikiran rusak hidup menjadi miskin dan menderita karena malas”.⁷⁶

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“ Selalu memberikan nasihat manfaat daripada kesahatan untuk anak.”⁷⁷

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Bahaya menyalagunakan komix obat batuk timbul keinginan untuk mencuri masuk penjara sehinga putus sekolah dan masa depan menjadi hancur karena dia anak laki-laki satu-satunya dia harapan saya untuk membhagiakan keluarga”.⁷⁸

Hal senada juga diungkapkan bahwa hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa orang tua yang paling sering melakukan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan informan NN Pada hari Rabu Tanggal 25 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁷⁶ Hasil wawancara dengan informan Me Pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁷⁷ Hasil wawancara dengan informan He Pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁷⁸ Hasil wawancara dengan informan YT Pada hari Jumat Tanggal 27 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

pembinaan keagamaan dalam pola memberikan nasehat dan memberikan contoh yang baik kepada anak agar anak tidak terjerumus dan anak memiliki ahlak yang baik.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Palingan yang kami berikan sebagai orang tua ni nasehat dan menyampaikan bahwa komik dapat menyebabkan ketagihan sehingga sapat juga merusak kesehatan sehingga anak hendaknya menghindari Penyalahgunaan komik”⁷⁹

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Dalam pola memberikan pandangan bahwa penggunaan komik tidak baik dan sebaiknya dihidari penggunaanya agar anak tidak terlibat dalam penggunaan komik ”⁸⁰

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan bahwa adanya orang tua mengajarkan dan menghibau serta menjelaskan bagaimana dampak penggunaan komik serta orang tua mengajarkan ahlak yang baik pada anak.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Dalam pola menarik fasilitas yang diberikan misalnya dengan mengurangi uang jajan dan melarang menggunakan motor jadi anak lebih sering di rumah”⁸¹

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan informan EF Pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁸⁰ Hasil wawancara dengan informan Rj Pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁸¹ Hasil wawancara dengan informan Rj Pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

“Pola nasehat yang diberikan adalah dengan memberikan nasehat dan memberikan contoh agar anak melakukan ahlak yang terpuji serta tidak ikut dalam kemajuan zaman yang menyesatkan termasuk menghindari mabuk-mabukan serta menasehati anak agar mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat”⁸²

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Mengajak anak untuk bicara dari hati ke hati serta mengajarkan menganjurkan serta memotivasi agar anak menghindari perbuatan mabuk-mabukan merokok tauran serta nongkrong dan berkelahi itu harus dihindarkan agar anak tidak terlibat dalam pergaulan bebas”⁸³

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa orang tua memantau tempat anak nongkrong dan mengawasi jika ada tingka laku anak yang berubah serta orang tua melarang anak untuk melakukan ahlak tercelah seperti mabuk-mabukan tawuran dan melakukan kenakalan remaja lainnya.

Tindakan apa yang Bapak/Ibu berikan terhadap anak untuk memberikan efek jera ketika diketahui menyalahgunakan Komix (Obat Batuk) ?

Hasil wawancara peneliti menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua harus memberikan nasehat memberikan perhatian pengawasan serta pembinaan pada remaja agar remaja terhidari dari Penyalahgunaan komik dan agar anak lebih memikirkan masa depan karena orang tua sangat menyayangi anak-anaknya dan sangat

⁸² Hasil wawancara dengan informan EF Pada hari Sabtu Tanggal 28 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁸³ Hasil wawancara dengan informan Rj Pada hari Sabtu Tanggal 28 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

menginginkan agar anak memiliki ahlak yang baik tidak terlibat dalam pergaulan bebas hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Kalau seandainya anak saya diketahui menyalagunakan komix untuk mabuk yang akan saya lakukan memamarahi dan menashetinya untuk tidak lagi menyalagunakan komix kemudian memeriksa nilai perkuliahanya kalau banyak yang buruk maka akan saya pindahkan kerumah adek saya supaya ada yang mengawasinya tapi alhamdulillah saya tidak pernah mendengar kabar buruk tentang anak saya.”⁸⁴

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Semua fasilitas yang saya berikan kepada anak akan saya tarik uang jajan dan kendaraan motor, supaya gerak geriknya akan terbatas”.⁸⁵

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa orang tua melakukan tindakan jika anak ketahuan meyalagunakan komik dan mabuk-mabukan maka tindakan yang dilakukan adalah dengan menarik fasilitas yang anak miliki memberikan nasehat serta tidak diberikan uang jajan jika tidak juga maka ana diberikan sangsi fisik.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Saya akan memarahi anak dan melarang anak saya agar tidak lagi keluar malam.”⁸⁶

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

⁸⁴ Hasil wawancara dengan informan TT Pada hari Sabtu Tanggal 28 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁸⁵ Hasil wawancara dengan informan NN Pada hari Sabtu Tanggal 28 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁸⁶ Hasil wawancara dengan informan Me Pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

“Seandainya anak saya menyalahgunakan komix (obat batuk), maka sanksi yang diberikan adalah tidak dibolehkan keluar rumah bahkan diberhentikan dari sekolah’.⁸⁷

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa orang tua akan menyuruh anak berpikir dan berhenti dari sekolah agar memberikan efek jera kepada ana agar anak mau berubah.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Jika diketahui menyalagunakan komix obat batuk, maka saya belikan banyak-banyak disuruh mabuk terus sampai puas kemudian berjanji tidak akan mengulangi perbutannya lagi”.⁸⁸

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Selaku orang tua dalam mengatasi anak yang terlibat Penyalahgunaan komik saya akan memberikan sangsi sesuai dengan peraturan yang ada dirumah saya,saya termasuk orang tua yang mengawasi secara ketat tentunya jika terjadi juga maka akan memberikan hukuman misalnya larangan keluar malam dan membatasi dan mengurangi duit belanja anak”⁸⁹

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa orang tua akan membatasi agar anak tidak bisa keluar malam dan membatasi anak agar menjadi pergaulan dan mengurangi uang belanja anak karena takut anak membeli komik.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

⁸⁷ Hasil wawancara dengan informan He Pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁸⁸ Hasil wawancara dengan informan YT Pada hari Jumat Tanggal 27 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁸⁹ Hasil wawancara dengan informan EF Pada hari Sabtu Tanggal 28 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

“Kalu saya mengetahui jelas saya akan memberikan nasehat jika tidak mempan dengan nasehat saya akan memberikan sangsi fisik dan hukuman agar anak tida terlibat karena komik kan obat batuk dan jika digunakan sebagai obat untuk mabuk-mabukan saya takut nanti dapat merusak masa depan anak saya”⁹⁰

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Memberikan nasehat agar tidak mabuk-mabukan dan terlibat pergaulan yang tidak benar kini sudah menjaga anak apa lagi anak laki-laki perlu nian mendapatkan pengawasan karena kini zaman sudah mudah terpengaruh masalah mabuk-mabukan dan banyak masalah ahlak remaja kini dimana sudah untuk diingatkan dan mendapatkan pembinaan ahlak”⁹¹

Jadi peneliti menarik kesimpulan dalam bertindak untuk membina akhlak terhadap remaja adalah orang tua harus melakukan pengawasan ketat dan memberikan bebrapa ganjaran terhadap anak yang melawan atau menolak apa yang oang tua mereka nasihatkan.

Perubahan seperti apa yang nampak kepada anak bapak/ibu setelah diberikan pembinaan Penyalahgunaan komix obat batuk?

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi didapatkan fakta bahwa setelah dilakukan pembinaan ahlak menunjukkan bahwa setelah diberikan nasehat dan pengawasan anak menjadi rajin dan jarang keluar malam serta menuruti kata-kata orang tua hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut :

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan informan TT Pada hari kamis tanggal 26 November

⁹¹ Hasil wawancara dengan informan Rj Pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

“Tidak ada perubahan karena saya yakin anak saya tidak akan mabuk menyalgunakan komix”⁹²

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Perubahannya ada tetapi cuman sesaat”⁹³

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Perubahannya ada anak menjadi penurut dan rajin”⁹⁴

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan perubahan yang terjadi pada anak lebih emosional, susah diajar berkumpul bersama, lebih senang bersenang-senang bersama orang tua.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Perubahan ada pada anak dapat di arahkan bahkan menurut kepada orang tua”⁹⁵

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Tidak ada perubahan anak melawan apa yang di katakan orang tua dan sering pulang malam.”⁹⁶

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan bahwa orang

⁹² Hasil wawancara dengan informan TT Pada hari Rabu Tanggal 25 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁹³ Hasil wawancara dengan informan NN Pada hari Rabu Tanggal 25 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁹⁴ Hasil wawancara dengan informan Me Pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁹⁵ Hasil wawancara dengan informan He Pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁹⁶ Hasil wawancara dengan informan YT Pada hari Jumat Tanggal 27 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

tua tidak lagi dihormati anak menjadi suka membatah dan sering kehilangan uang serta anak lebih senang berada diluar rumah.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Besar harapan kami dek agar anak-anak ni memiliki ahlak yang baik nurut dengan orang tua serta tidak terlibat dengan pergaulan bebas agar anak-anak menjadi harapan dan masa depan orang tua jika anak mabuk-mabuk berbuat keonaran dan kenakalan orang tua pasti sedih dan berduka”⁹⁷

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Ngak ada perubahan anak saya seperti biasa menurut dengan orang tua mendengarkan nasehat saya dan tidak menyalagunakan komix Obat batuk karena saya selalu mengontrolnya”.⁹⁸

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan bahwa anak menjadi kurang bisa dikontrol dan cenderung menghindar anak tidak menuruti nasehat orang tua lagi. Perubahan pada anak setelah diberikan nasehat adalah anak menjadi jarang keluar malam dan lebih sering di rumah namun ajak menjadi kurang dalam melakukan komunikasi, dan anak menjadi tertutup dan lebih senang bergaul dengan teman-teman jika dibandingkan dengan bergaul bersama orang tua.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan informan EF Pada hari Sabtu Tanggal 28 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

⁹⁸ Hasil wawancara dengan informan Rj Pada hari Sabtu Tanggal 28 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

2. Kendala Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Batuk Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam melakukan pembinaan penyalahgunaan Komix (Obat Batuk) dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut ?

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Jauh dari anak tidak bisa mengawasi karena anak saya kulia di bengkulu sedangkan saya berada di kampung cara mengatasinya disuruh keluarga yang berada disana untuk mengawasi”⁹⁹

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Kurang terkontrol pergaulan dengan kawan-kawannya cara mengatasinya diberi kesibukan pekerjaan”¹⁰⁰

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan bahwa orang tua menyatakan kendalanya adalah susah untuk membatasi anak karena anak sedang sedang bersama dengan teman-temannya

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Kurangunya waktu karena sibuk berjualan ke kota tidak bisa mengawasi cara mengatasinya disuruh dirumah menjaga warung”¹⁰¹

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

⁹⁹ Hasil wawancara dengan informan TT Pada hari Rabu Tanggal 25 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan informan NN Pada hari Rabu Tanggal 25 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan informan Me Pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

“Kendalanya waktu karna sibuk bekerja sehingga tidak dapat mengawasi di setiap waktu,cara mengatasinya diberikan nasihat untuk tidak bergaul kepada remaja yang menyalagunakan obat komix dan menjalaskan tentang kesadaran hukum”¹⁰²

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan bahwa orang tua yang dihadapi orang adalah kesibukan dan susah untuk mengawasi anak dan anak jika diberikan nasehat melawan dan tidak mau menuruti nasehat orang tua

Wawancara dengan informan lainnya , mengungkapkan bahwa :

“Tidak bisa mengawasi anak bergaul dengan siapa dan apa yang dikerjakan cara mengatasinya bertanya dengan masarakat dan teman temanya”¹⁰³

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan bahwa orang tua sudah memantau pergaulan adan dan ada juga kendalanya karena orang tua tidak tinggal satu rumah jadi anak susah untuk diawasi.

Kendala yang sering dihadapi orang tua adalah orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya menyalagunakan komik dan orang tua tidak tahu jika anaknya sedang mabuk komik karena orang tua sibuk berkerja dan orang tua tidak memiliki kedakatan dengan anak sehingga menjadi kurang akrab dan seperti ada jarak sehingga anak merasa bahwa orang tua kurang meperhatikan anak dan anak lebih senang bergaul bersama teman-teman

¹⁰² Hasil wawancara dengan informan He Pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹⁰³ Hasil wawancara dengan informan YT Pada hari Jumat Tanggal 27 November 2020 Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

jadi walaupun ada keinginan untuk berubah namun karena pengaruh teman anak menjadi kembali menggunakan atau menyalagunakan komik.

Pembinaan Dalam pola apa yang orang tua anda berikan supaya tidak menyalahgunakan Komix (Obat Batuk) ?

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan bahwa anak mengetahui dengan menyalagunakan komik akan merugiakan diri sendiri dan mengecewakan orang tua.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Orang tua mangajarkan ahlak yang baik menganjurkan untuk sholat dan berbuat kebaikan dirumah tingkah saya biasa saja apa yang diperintahkan orang tua saya lakukan saya hanya mabuk jika bersama teman-teman saja ketika pulang kerumah saya tampak biasa saja jadi orang tua tidak mengetahui dan tidak curiga”¹⁰⁴

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Orang tua mangajarkan ahlak yang baik menganjurkan untuk sholat dan berbuat kebaikan dirumah tingkah saya biasa saja apa yang diperintahkan orang tua saya lakukan saya hanya mabuk jika bersama teman-teman saja ketika pulang kerumah saya tampak biasa saja jadi orang tua tidak mengetahui dan tidak curiga”¹⁰⁵

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Informan Wk pada Hari Kamis Tanggal 26 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Informan Re pada Hari Rabu Tanggal 25 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

bahwa anak mengetahui tentang sopan santun terhadap orang tua saling menghormati namun tetap menggunakan komik karena ingin mencari kesenangan dan sebagai wujud soliaritas terhadap teman.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“orang tua melakukan pembinaan dengan mengajarkan kami mengaji sejak kecil mengajak sholat berjamaah saya ni kak kalau dirumah jadi anak yang baik hanya dikosan saja saya suka mabuk kalau pulang kerumah rajin sholat dan mengaji kak”¹⁰⁶

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan bahwa anak didepan orang tua bersikap baik dan tidak melawan sehingga orang tua sulit untuk mendekteksi padak anak tersebut menyalagunakan komik karena didepan orang tua bersifat baik.

Orang tua melakukan pembinaan dalam pola memberikan nasehat bahaya dari menyalagunakan komix (obat batuk) serta memberikan contoh yang baik pada anak agar anak tidak menyalagunakan komik. Dan juga Pola pembinaan yang dilakukan adalah anak mengetahui tentang sopan santun terhadap orang tua saling menghormati namun tetap menggunakan komik karena ingin mencari kesenangan dan sebagai wujud soliaritas terhadap teman.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Informan AM pada Hari Rabu Tanggal 25 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Dalam pola nasehat apa yang orang tua anda berikan supaya tidak menyalahgunakan Komix (Obat Batuk) ?

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan bahwa pola nasehat yang dilakukan orang tua agar menjaga pergaulan agar tidak terlibat dalam pergaulan bebas dan menghindari nongkrong yang tidak berguna.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Selalu memberikan nasihat manfaat daripada kesehatan untuk anak”.¹⁰⁷

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Bahaya menyalagunakan komix obat batuk nanti ikut-ikutan dengan teman yang melakukan tindakan pencurian”¹⁰⁸

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Kalu bapak kami paling menasehati tu kak jangan galak balik terlalu malam dan diingatkan untuk tidak merokok mabuk-mabukan paling seperti itu dan yang sering diingatkan untuk selalu sholat dan jangan melawan dengan orang tua”¹⁰⁹

Hal senada juga diungkapkan dari hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Informan Wk pada Hari Kamis Tanggal 26 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Informan Jai pada Hari Sabtu Tanggal 28 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Informan Re pada Hari Rabu Tanggal 25 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

yang ada dilapangan menunjukan bahwa orang tua mengajarkan untuk sholat sopan mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Ya orang tua selalu ingin anaknya melakukan hal yang baik tapi kami ni kadang-kadang ingin mencari kesenangan biar hati tenang dan tidak banyak pikiran”¹¹⁰

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Ya orang tua menasehati dan mengajarkan hal-hal yang baik tidak ada orang tua yang mengajarkan anaknya untuk minum komik agar mabuk”¹¹¹

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Orang tua paling mengajarkan saya dan mengingatkan untuk sholat dan tidak melakukan kenakalan misalnya ngebut, mabuk da merokok”¹¹²

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“jangan melakukan hal-hal yang tidak berguna dan merusak kalau mau sukses”.¹¹³

Pola nasehat yang diberikan adalah dengan mengajarkan dan memberikan contoh agar anak dapat mengikuti akhlak yang baik serta memberikan motivasi agar anak lebih memikirkan masa depan. Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Informan In pada Hari Jumat Tanggal 27 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹¹¹ Hasil Wawancara Dengan Informan AM pada Hari Jumat Tanggal 27 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹¹² Hasil Wawancara Dengan Informan TI pada Hari Jumat Tanggal 27 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Informan EP pada Hari Kamis Tanggal 26 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan bahwa pola nasehat yang dilakukan adalah dengan mengajaran untuk saling mengormati melakukan kegiatan yang berguna agar menjadi orang yang sukses.

Tindakan apa yang orang tua anda berikan ketika anda diketahui menyalahgunakan Komix (Obat Batuk) ?

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Orang tua saya pasti marah dan menangis karena kelakuan saya tetapi saya tidak perna diketahui orang tua”¹¹⁴

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Diberikan tegguran tidak diperbolehkan keluar rumah apalagi keluar malam kalau saya ingin memakai komix lagi saya pergi dari rumah melewati jendela”¹¹⁵

Wawancara dengan informan lainnya mengungkapkan bahwa :

“Peneguran secara keras dimarahi sampai berjam- jam sehinga pusing mendengarnya sampay tetanga pun mendengarnya hampir satu kampung untuk itu disaat saya memakai harus berusaha supaya tidak ketahuan cara nya berdiam dikamar sambil mendengarkan musik ,kalau orang tua saya tidak ada dirumah saya pergi bergabung dengan kawan kawan yang menyalagunakan komix”¹¹⁶

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

¹¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Informan Ab pada Hari Jumat Tanggal 27 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Informan Wk pada Hari Jumat Tanggal 27 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Informan TI pada Hari Rabu Tanggal 25 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

“Tidak di suruh sekolah lagi”¹¹⁷

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan bahwa tidakan yang dilakukan adalah dengan memberikan nasehat dan larangan agar tidak keluar malam dan begadang karena tidak baik dan merusak kesehatan.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Dimarahi,dihukum tidak disuruh lagi keluar malam Diberikan hukuman biasanya kalau orang tua marah di berikan nasehat dulu ada aku pulang subuh bapak sudah nunggu dipukul dimarahkan serta besoknya bapak tidak mau bicara lagi”¹¹⁸

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Yang pasti orang tua akan marah besar dan diberikan sangsi atau mungkin dipukul dengan orang tua kalau pulang malam saya usahakan untuk tidak diketahui orang tua atau nginap tempat kawan”¹¹⁹

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Tindakan yang dilakukan adalah dengan menasehati dan mengingatkan serta kalau pulang terlalu lama dan terlambat diberikan peringatan agar tidak mengulangi kesalahan”¹²⁰

Wawancara dengan Amin sebagai berikut :

¹¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Informan RN pada Hari Rabu Tanggal 25 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Informan AM pada Hari Rabu Tanggal 25 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Informan RN pada Hari Rabu Tanggal 25 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹²⁰ Hasil Wawancara Dengan Informan Wk pada Hari Kamis Tanggal 26 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

“Selalu diberikan contoh yang baik yang dilakukan oleh orang tua dengan menasehati anak-anak,saya ngak tega melihat ibuk saya menangis, merasa sangat-sangat bersalah selama saya menyalagunakan komix Obat batuk tidak perna diketahui orang tua karena saya tidak perna menggunakan kalu lagi pulang kampung ”¹²¹

Tindakan yang dilakukan orang tua adalah dengan memberikan sangsi dan memberikan nasehat melakukan pengawasan terhadap ahlak anak remaja. Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan bahwa remaja jarang dikatauhi bahkan ada yag tidak perna di ketahui sekalipun oleh orang tuanya padahal mereka sudah lama menyalagunakan komix (obat batuk).

Perubahan Setelah Pembinaan Ahlak

Perubahan apa yang anda alami setelah mendapat pembinaan Penyalahgunaan komix (obat batuk)?

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Timbul keinginan untuk berubah tetapi belum bisa karena masih terpengaruh dengan lingkungan ajakan kawan”

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Berubah tetapi cuman sesaat kemudian saya menyalagunakan komix lagi”¹²²

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

¹²¹ Hasil Wawancara Dengan Informan AM pada Hari Kamis Tanggal 26 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹²² Hasil Wawancara Dengan Informan Wk pada Hari Rabu Tanggal 25 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

“Menaati perintah orang tua tetapi cuman sebentar kalau orang tua tidak marah lagi saya menyalagunakan komix lagi”¹²³

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Menurut perkatan orang tua,kadan-kadang berubah kadang-kadang tidak”

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan bahwa anak hanya berubah terkadang saja jika sudah bergaul bersama teman-teman akan menggunakan komik kembali.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Ada perubahan tetapi sesaat kalau orang tua saya tidak mara lagi saya menyalagunakan komix lagi dan saya yakin dia tidak tahu”¹²⁴

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“sampai saat ini belum ada perubahan kalu punya uang saya menyalagunakan komix (obat batuk) lagi saya ingin berubah kalu sudah menikah nanti tidak apa-apa nakal kini asal jangan sudah tua tapi masih nakal”¹²⁵

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan bahwa anak memiliki keinginan untuk berubah namun karena anak terpengaruh pergaulan teman menyebabkan anak terpengarug lagi.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

¹²³ Hasil Wawancara Dengan Informan RN pada Hari Rabu Tanggal 25 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹²⁴ Hasil Wawancara Dengan Informan Ts pada Hari Rabu Tanggal 25 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹²⁵ Hasil Wawancara Dengan Informan RN pada Hari Rabu Tanggal 25 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

“Banyak berubah tidak berani keluar rumah terlalu malam terlalu lama lagi dan untuk begadang hanya diperbolehkan malam minggu saja”¹²⁶

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Belum ada perubahan masih sering mabuk komik dan pergi diam-diam dari rumah malam-mala terkadang bolos sekolah”

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Sebenarnya sudah mau berhenti namun kadang suka ketagihan dan sulit untuk berhenti”¹²⁷

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan bahwa anak masih ketagihan dan sulit untuk berubah namun anak memiliki keinginan untuk berubah dan mematuhi nasehat orang tua namun terkadang anak memiliki rasa ingin tahu yang lebih yang menyebabkan anak menjadi ingin mencoba untuk menyalagunakan komik dan keterusan dalam menyalagunakan komik.

Bagaimana tanggapan anda ketika orang tua anda melarang menyalagunakan Komix (Obat Batuk) ?

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Mengabaikan apa yang dikatakan orang tua cuman mendengarkan dan membuat yakin orang tua kalau saya tidak pernah menyalagunakan komix untuk mabuk”¹²⁸

¹²⁶ Hasil Wawancara Dengan Informan RN pada Hari Rabu Tanggal 25 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹²⁷ Hasil Wawancara Dengan Informan AM pada Hari Rabu Tanggal 25 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹²⁸ Hasil Wawancara Dengan Informan TI pada Hari Jumat Tanggal 27 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Mendengarkan orang tua ,tetapi melangarnya ingin berubah tetapi belum bisa karena menyalagunakan komix sangat menyenangkan”.¹²⁹

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan bahwa kebanyakan orang tua tidak mengetahui bahwa anak menyalagunakan komik.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Mendengarkan perkataan orang tua walaupun tidak begitu serius”

Wawancara dengan Ino mengungkapkan bahwa :“Merasa bersala dengan orang tua karena melanggar perkataan orang tua”¹³⁰

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

“Kalu bole jujur takut kena marah dengan orang tua dan ada keinginan untuk tidak menggunakan komik ada rasa ingin berhenti namun ketika berkumpul dengan teman-teman mulai lagi menggunakan komik mulai mabuk lagi”¹³¹

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukan bahwa anak merasa bersalah dan ada keinginan untuk berubah namun sulit dan masih menyalagunakan komik.

Informan lainnya juga menyampaikan pendapatnya:

¹²⁹ Hasil Wawancara Dengan Informan Ja pada Hari Sabtu Tanggal 28 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹³⁰ Hasil Wawancara Dengan Informan Az pada Hari Sabtu Tanggal 28 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

¹³¹ Hasil Wawancara Dengan Informan RN pada Hari Rabu Tanggal 25 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

ada timbul keinginan untuk berubah karena merasa sering membohongi orang tua soal uang dan juga kuliah kadang-kadang jarang kalau malam saya menggunakan Komix Obat batuk karena malas ingin tidur.¹³²

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa anak merasa bersalah karena sudah membohongi orang tua dan terkadang masih memikirkan masa depan tanggapan yang diberikan orang tua adalah rasa kekecewaan dan takut masa depan anak menjadi terganggu namun orang tua memiliki harapan yang besar agar anak memiliki keinginan untuk berubah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pola pembinaan akhlak remaja guna menanggulangi Penyalahgunaan obat batuk Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Pola yang dilakukan orang tua dalam melakukan pembinaan dengan perkataan, nasehat tentang bahaya menyalahgunakan komik tetapi pembinaan yang dilakukan orang tua belum maksimal karena orang tua tidak memberikan contoh tauladan yang baik dan membiasakan dalam beragama Sehingga anak selalu menyalagunakan komix (obat batuk) pemberian sangsi yang akan diberikan pada anak kalau diketahui menyalagunakan komix (obat batuk) tidak membuat efek jera karena mereka jarang diketahui sehingga anak masih saja mengkonsumsi komik secara diam-diam tanpa diketahui oleh orang tua.

¹³² Hasil Wawancara Dengan Informan RN pada Hari Rabu Tanggal 25 November 2020 di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Hambatan yang sering ditemui oleh pemuka kaum dalam memberantas minuman keras adalah para remaja yang sulit untuk diberikan masukan, suka membangkang dan sulit untuk diberikan pemahaman, karena masa remaja yang masih dirinya sendiri dan terjadinya perlawanan kepada para orang tua dan masyarakat, meskipun hal demikian yang terjadi orang tua dan masyarakat tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memberantas minuman keras ini yang dapat merusak para remaja Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan dengan cara memberikan nasehat dan masukan secara perlahan dengan pendekatan dan dengan kasih sayang sehingga remaja sedikitnya dapat luluh dengan pendekatan ini dia merasa di hargai dan ada yang memperhatikan dan memberikan kasih sayang kepada mereka meskipun tidak semua remaja dapat mengerti setidaknya dengan cara ini ada beberapa remaja yang sadar akan kebodohan mereka mengkonsumsi minuman keras yang dapat merusak masa depan mereka.

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja bukan anak-anak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa. Karena itu pada masa remaja ini terdapat kegoncangan pada individu remaja. Tingkah laku remaja labil dan tidak mampu menyesuaikan diri secara baik terhadap lingkungannya.

Dalam arti luas, pengertian kenakalan remaja adalah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama.

Saat ini banyak sekali contoh perbuatan kenakalan remaja. Contoh yang sangat sederhana ialah perkelahian dikalangan pelajar yang kerap kali menjadi perkelahian antar sekolah. Demikian juga perbuatan yang menyimpang lainnya, seperti menhisap ganja, meminum minuman keras, dan mencoret-coret tembok pagar yang bukan menjadi tempatnya.

Kenakalan remaja bukan hanya perbuatan seorang remaja melawan hukum saja, tetapi juga di dalamnya melawan norma yang ada di dalam orang tua dan masyarakat . Dewasa ini, perbuatan remaja lebih banyak yang mengacu pada penyimpangan. Pada dasarnya, perbuatan ini tidak disukai oleh orang tua dan masyarakat, atau bisa disebut dengan problem sosial.

Problem sosial yang berwujud dalam kenakalan remaja tentu timbul dan dialami oleh sebagian besar kelompok sosial. Fenomena ini menjadi pusat perhatian sebagian besar anggota orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan jalan yang efektif untuk mengatasi kenakalan remaja, baik secara represif maupun preventif.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Zakiyah Daradjat Pola pembinaan akhlak remaja guna menanggulangi Penyalahgunaan obat batuk Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma teori menyatakan faktor-faktor luar yang mempengaruhinya biasanya berasal dari “keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat maupun pengaruh luar yang sepintas lalu kelihatan tidak berkaitan dengannya. Sehingga dalam hal ini

perlu adanya lembaga masyarakat yang membantu orang tua dan sekolah dalam membina kepribadian akhlak remaja”.¹³³

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang disampaikan Abdul Kadir Pembinaan akhlak dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.¹³⁴

Berdasarkan teori yang disampaikan kendala lainya juga didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan dan pengawasan terhadap anak karena kebanyakan orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya menggunakan komik karena anak yang menggunakan komik sulit untuk dideteksi walau pun anak tersebut sedang mengobrol dengan orang tua dia memakai/menyalagunakan komix (obat batuk), anak tersebut tidak di ketahui oleh orang tuanya mereka pandai menyembunyikan. remaja cukup banyak jumlahnya, tetapi yang sangat menonjol akhir-akhir ini adalah problema agama dan akhlak di mana remaja masih merasa ragu-ragu terhadap kaidah agama dan akhlak. Keraguan remaja terhadap agamanya terpantul pada tingkah lakunya. Seks di mana perubahan dan pertumbuhan badan yang dialami remaja sering membawa pengaruh bagi keinginan remaja untuk menikmati seks.

Hal itu disebabkan perubahan jasmani dan tanda-tanda seks yang disertai pengalaman-pengalaman baru yang menyebabkan keinginan remaja

¹³³ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), h. 49.

¹³⁴ Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2005), h. 153

untuk menikmati masalah baru itu. perkembangan pribadi dan sosial, termasuk pula di dalamnya kenakalan remaja. Keadaan ini remaja sering disebut pada periode yang kritis. Ini banyak mempengaruhi seorang remaja dalam memandang dirinya dan lingkungannya. Semakin besar si remaja, semakin bertambah kebutuhannya untuk bergabung kepada kelompok yang ada diluar keluarganya.

Semakin luas pergaulannya, semakin besar juga permasalahan yang muncul dihadapannya. Problema itulah yang menggelisahkan seorang remaja. Jadi dapat disimpulkan kendala pembinaan akhlak pada remaja penyalahgunaan komix (obat batuk) yaitu kurangnya pengwasan dan pengetahuan orang tua kalau anaknya menyalagunakan komix (obat batuk). Jika di kaitkan dengan temuan peneliti menunjukkan bahwa pembinaan terhadap remaja Penyalahgunaan komix obat Batuk Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma belum sesuai dengan teori karena keteladaan dan pembiasaan dalam beragama tidak di terapkan oleh orang tua misal nya rajin mengaji dan sholat wajar saja kebanyakan remaja Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Selumabanyak yang menyalagunakan komix obat (batuk) seharusnya akhlak yang baik harus ditanamkan dari usia dini sehingga ketika remaja akhlak yang baik itu sudah tertanam dari seorang anak tersebut dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan atau teman sepergaulan.

2. Kendala Pembinaan Akhlak Remaja Guna Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Batuk Di Desa Genting

Hasil penelitian sesuai dengan kendala tentang yang sering dihadapi orang tua adalah orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya menyalagunakan komik dan orang tua tidak tahu jika anaknya sedang mabuk komik karena orang tua sibuk berkerja dan orang tua tidak memiliki kedekatan dengan anak sehingga menjadi kurang akrab dan seperti ada jarak sehingga anak merasa bahwa orang tua kurang meperhatikan anak dan anak lebih senang bergaul bersama teman-teman jadi walaupun ada keinginan untuk berubah namun karena pengaruh teman anak menjadi kembali menggunakan atau menyalagunakan komik.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Sudarsono kendala pemibinaan ahlak sesuai dengan teori dimana tinjauan secara sosiokultural tentang arti kenakalan remaja umumnya karena kenakalan remaja yaitu suatu perbuatan disebut delikuen apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti-normatif. tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melanggar hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja. Sedangkan Fuad Hasan merumuskan *delinquency* sebagai berikut : perbuatan

anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.¹³⁵

Akhlahk umat manusia merupakan masalah yang ingin diperbaiki oleh Islam melalui Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut tercermin dalam pernyataannya “Sesungguhnya aku diutus menyempurnakan akhlak yang mulia”. Pada hakikatnya tidak ada yang bias dibanggakan manusia di hadapan pengadilan tuhan nanti kecuali akhlak yang baik. Terwujudnya akhlak yang baik pada peserta didik diharapkan akan memperkuat dan mempertinggi kepribadian dirinya sebagai manusia yang memiliki cita-cita dan gagasan serta sebagai makhluk Allah.

Pembinaan akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.¹³⁶

Berbicara mengenai akhlak pelaku terdekat dengan ini adalah remaja, meskipun akhlak menempel pada semua manusia baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja. Ada hal yang penting sekali untuk diperhatikan siapa saja yang berhubungan dengan anak remaja. Yaitu mengetahui dengan baik akan

¹³⁵ Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta : Rineka Cipta.2004) h.11

¹³⁶ Winkel W.S, 2012, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1

pentingnya masa ini bagi anak remaja, dan jangan lupa masa remaja adalah masa yang sangat sensitif.¹³⁷

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Sarwono masa remaja sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik, usianya antara 12-21 tahun. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik. Bagi mereka, permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru merisaukan dirinya, karena dirasakannya sebagai kelainan. Penilaian diri mereka sebagai suatu keanehan disebabkan oleh perasaan-perasaan yang menggelorakan, merisaukan, dan menguasai dirinya akan tetapi sulit dikendalikan.¹³⁸

Akhlak mazmumah ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin pada diri manusia yang cenderung melekat dalam pola yang tidak menyenangkan orang lain. Dalam beberapa kamus dan ensiklopedia dihimpun pengertian “buruk” sebagai berikut rusak atau tudak baik, jahat, tidak menyenangkan, tidak elok, jelek. Perbuatan yang tidak sopan, kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan. Segala yang tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma atau agama, adat istiadat, dan masyarakat yang berlaku.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Zakiyah Daradjat adanya akhlak yang tidak baik mengakibatkan kemerosotan akhlak, seperti halnya

¹³⁷ Muhammad Syarif ash-Shawwaf, *ABG Islami kiat-kiat efektif mendidik anak dan remaja* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), h. 228.

¹³⁸ Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2002) h.23

pada saat sekarang ini sering terdengar dimana-mana terjadi kemerosotan akhlak, baik di kota besar sampai ke pelosok desa. Merosotnya akhlak tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa akan tetapi telah menjalar sampai kepada anak-anak dan remaja. Sehubungan Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia, membagi gejala-gejala yang menunjukkan merosotnya akhlak serta moral pada anak-anak muda kepada beberapa segi:

1) Kenakalan ringan

Misalnya: keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, bolos dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, berkata-kata tidak sopan, cara berpakaian, perilaku yang tidak peduli dan sebagainya.

2) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain
misalnya: mencuri, merusak hak milik orang lain, kebut-kebutan, memfitnah, merampok, menondong, menganiaya, membunuh dan sebagainya.

3) Kenakalan berat

Misalnya: berhubungan seks secara bebas, baik dengan lawan jenis maupun orang sejenis dan sebagainya.¹³⁹

¹³⁹ Zakiyah Daradjat, Membina, Nilai-nilai Moral di Indonesia , (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1976), h.10

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola yang dilakukan orang tua dalam melakukan pembinaan dengan perkataan, nasehat tentang bahaya menyalah gunakan komik tetapi pembinaan yang dilakukan orang tua belum maksimal karena orang tua tidak memberikan contoh tauladan yang baik dan membiasakan dalam beragama. Sehingga anak selalu menyalagunakan komix (obat batuk) pemberian sanksi yang akan diberikan pada anak kalau diketahui menyalagunakan komix (obat batuk) tidak membuat efek jera karena mereka jarang diketahui sehingga anak masih saja mengkonsumsi komik secara diam-diam tanpa diketahui oleh orang tua.
2. Kendala yang dihadapi oleh orang tua adalah karena kurangnya pengetahuan dan pengawasan terhadap anak karena kebanyakan orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya menggunakan komik karena anak yang menggunakan komik sulit untuk dideteksi mereka melakukan penyimpangan tersebut di saat berkumpul atau nongkrong bersama teman sepergaulan. Anak tersebut tidak di ketahui oleh orang tuanya mereka pandai menyembunyikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka peneliti perlu menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

diharapkan dapat meningkatkan Pembinaan Akhlak pada remaja peyalahgunaan komik (obat batuk) Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, bahwa mendidik membina anak agar memiliki akhlak mulia merupakan jawab orang tua, tugas orang tua adalah memberi pengetahuan yang layak untuk anaknya sebagai bekal kehidupan di kemudian hari, pengetahuan yang paling penting adalah akhlak mulia agar anak tidak tergelincir kepada kehidupan yang salah dan menanamkan akhlak yang mulia harus dilakukan dari usia dini.

2. Bagi Anak

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak untuk dapat meningkatkan Akhlak pada remaja peyalahgunaan komik (obat batuk) Di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, 2013. *Pendidikan profesional konsep strategi dan aplikasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia*, Jakarta:Rajawali Pers.
- Aminudin dkk, 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Asmaran As, 2002. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* Yogyakarta: Belukar.
- Blue, Anthony Dias. 2004. *The Complete Book of Spirits: A Guide to Their History, Production, and Enjoyment*. New York: HarperCollins Publishers. [ISBN 0-06-054218-7](https://www.isbn-international.org/number/0-06-054218-7).
- Burhan Bungin, 2011. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Darajat, 1993. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sekolah* Bandung : Rohana.
- Debdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI AL-Hikmah, 2010. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hery Noer Ali, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Logos.
- [http://Bukharistyle.Blogspot.Com/2013/01/Apa-Pengertian-Dari-Pembinaan-akhlak Dan.Html5](http://Bukharistyle.Blogspot.Com/2013/01/Apa-Pengertian-Dari-Pembinaan-akhlak-Dan.Html5) QS. Al-Lail ayat 4.
- Hurlock,Elizabeth, B. 2006. *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta.
- Kamsinah, 2012. *Pembaharuan Pendidikan di Rumah Tangga* Makassar: Alauddin University Press.
- Luis Ma'luf, 2011. *Kamus al-Munjid*, Beirut :al-Maktabah al-Katulikiyah.

- Mahmud al-Shabbagh, 1994. *Tuntunan Keluarga Bahagia menurut Islam, terjemahan Bahruddin Fannani* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ansori, 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Azmi, 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar.
- Muhammad Tafsir. 2007. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakara.
- Sarlito W Sarwono, 2010. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2002).
- Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sofyan Willis. 2005. *Remaja & Masalahnya* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukir, 2010. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, Surabaya : Al-Ikhlash.
- Wajib Muzakir, 2008. *Yusuf Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib, 2012. *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, Bandung: Cive Yarama Widyah.
- Zakiah Daradjat, 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: CV Ruhama.
- _____, 1976 *Membina, Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: PT Bulan Bintang.
- _____, 1982 *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Grup.

**PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA GENTING JUAR
KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA**

(STUDI KASUS PEYALAHGUNAAN KOMIK (OBAT BATUK))

A. Identitas Informan

1. Nama orang tua : _____
2. Jenis kelamin : _____
3. Pekerjaan : _____

B. Pertanyaan

1. Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.
 - a. Tokoh Masyarakat
 - 1) Apa yang anda lakukan dalam melakukan pembinaan pada remaja yang menyalagunakan komik di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma
 - 2) Jika ada remaja yang menyalagunakan komik atau obat batuk untuk mabuk bagaimana anda menjalankan peran anda sebagai tokoh masyarakat
 - b. Kepala Desa
 - 1) Sebagai kepala desa apakah anda memantau adanya penyimpangan ahlak pada remaja terutama remaja yang menggunakan komik agar mabuk?
 - 2) Apakah perna menyampaikan tentang bahaya Penyalahgunaan obat batuk komik bagi kesehatan?

3) Apakah anda mengawasi secara langsung Penyalahgunaan obat komik pada remaja di Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma (Studi Kasus Peyalahgunaan Komik (Obat Batuk)) ?

c. Orang Tua

1) Apakah anda mengawasi anak anda agar tidak menyalagunakan dan mabuk-mabukan dengan menggunakan komik?

2) Apakah anda mengetahui dan memantau anak anda agar tidak terlibat dalam pergaulan yang salah dan menggunakan komik agar dapat mabuk?

d. Remaja

1) Kapan anda pertama kali menyalagunakan Komik?

2) Apakah anda mengetahui bahwa hal ini dapat berdampak buruk terhadap kesehatan anda?

3) Apakah orang tua anda mengawasi agar anda tidak minum komik?

4) Bagaimanakah anda bisa menggunakan komik sebagai obat yang dapat memabukkan?

5) Dimana anda bisa menggunakan komik bersama siapa?

2. Kendala yang dihadapi dalam membina akhlak remaja di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma?

a. Tokoh Masyatak

1) Kendala apa yang anda hadapi dalam melakukan pembinaan ahlak remaja agar tidak menggunakan komik ?

2) Apakah kendala tersebut dapat anda atasi ?

b. Kepala Desa

1) Kendala apa yang anda hadapi dalam melakukan pembinaan ahklak remaja agar tidak menggunakan komik ?

2) Apakah kendala tersebut dapat anda atasi ?

c. Orang Tua

1) Kendala apa yang anda hadapi dalam melakukan pembinaan ahklak remaja agar tidak menggunakan komik ?

2) Apakah kendala tersebut dapat anda atasi ?

d. Remaja

1) Apakah anda menyadari bahwa menyalagunakan obat batuk komik merupakan hal yang tidak baik ?

2) Apakah anda memiliki kesadaran untuk berubah dan berhenti menyalagunakan komik ?

3. Upaya yang dilakukan dalam membina akhlak remaja di Desa Genting Juar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma?

a. Tokoh Masyatakat

1) Upaya apa yang anda lakukan dalam pembinaan ahklak remaja agar tidak menggunakan komik ?

2) Apakah upaya yang anda lakukan tersebut efektif ?

b. Kepala Desa

1) Upaya apa yang anda lakukan agar remaja di desa tidak menyalagunakan komik?

2) Apakah apakah anda berupaya untuk melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat agar anak-anak tidak menyalagunakan komik ?

c. Orang Tua

1) Upaya apa yang anda lakukan dalam melakukan pembinaan ahlak remaja agar tidak menggunakan komik ?

2) Apakah upaya yang anda lakukan membuat anak tidak menyalagunakan komik lagi ?

d. Remaja

1) Apakah anda menuruti jika orang tua dan orang lain melarang anda untuk tidak menyalagunakan komik ?

2) Apakah upaya yang dilakukan tersebut agar anda tidak menyalagunakan komik atau obat batuk membuat anda menyadari kesalahan yang anda lakukan ?

